

**PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODERN ASY-SYIFA  
BALIKPAPAN**



Oleh:

Dahlia, S.Pd.I

**NIM.: 10913178**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2013**

**PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODERN ASY-SYIFA  
BALIKPAPAN**



Oleh:

**Dahlia, S.Pd.I**

**NIM.: 10913178**

Pembimbing:

**Dr. Junanah, MIS**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dahlia  
Nomor Induk Mahasiswa : 10913178  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODEREN ASY-SYIFA BALIKPAPAN**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013  
Yang Membuat Pernyataan



*Dahlia*  
Dahlia



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1106/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODEREN ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Dahlia

N. I. M. : 10913178

Konsentrasi : Pendidikan Islam




Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,



  
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

**TIM PENGUJI  
 UJIAN TESIS**

Nama : Dahlia  
 Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 5 Mei 1984  
 N. I. M. : 10913178  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
 TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODEREN  
 ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MS

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2013

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **84,79 / A-**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1106/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK MODERN ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Dahlia

NIM : 10913178

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH DISIPLIN DAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEMANDIRIAN  
SANTRI PONDOK MODERN ASY-SYIFA  
BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : **DAHLIA, S.PdI**

N. I. M. : **10913178**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui  
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013  
Pembimbing

**DR. H. AHMAD DARMADJI, M.Pd**

  
**DR. JUNANAH, MIS**

## *Motto*

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



*Karya ini kupersembahkan kepada:  
Keluarga tercinta serta seluruh rekan seperjuangan yang tak kenal lelah*

*Menuntut ilmu*

# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	-	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	-	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	-	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
سین	Syīn	<i>sy</i>	-
ك	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
كد	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)



## ABSTRAK

**DAHLIA, S.Pd.I, Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.** Pesantren adalah bagian dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, penulis menjadikan Pondok untuk diteliti. Visi yang menyinggung tentang kemandirian, dan ciri khas Pondok Modern Asy-Syifa yang mengatakan “ Menerapkan disiplin yang ketat” dan juga tugas riil pondok yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan aktif. Maka penulis tertarik untuk mengkaji Pondok Modern Asy-Syifa dari aspek disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren secara komprehensif guna mendapatkan gambaran tentang disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren, yang berpengaruh terhadap kemandirian santri.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan sampel yang diambil sebesar 15% dari 327 santri adalah 50 santri. Untuk menguji instrument, maka peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, kemudian disebarkan kembali. Dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menganalisis data deskriptif, dan menguji persyaratan analisis, melalui uji normalitas dan linieritas data, serta menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak peneliti jelaskan.

## ABSTRACT

**DAHLIA, S.Pd.I - The Effect of Discipline and Extra-Curricular Activities on the Self-Reliance of Students of Modern Muslim Boarding School *Asy-Syifa*, Balikpapan.** Considering that Muslim boarding school is a part of education system, the writer has chosen it to be the object of the research. It is found that vision related to the self-reliance and typical characteristics of Modern Muslim Boarding School *Asy-Syifa* is by “applying a very strict discipline” and the main task of this school is to actively apply the extra-curricular activities. It is becoming interesting for the writer then to analyze the Modern Muslim Boarding School *Asy-Syifa* in the perspective of discipline and the extra-curricular activities comprehensively in order to obtain the description about the activities in affecting the self-reliance of the students (*Santri*).

As a fieldwork research using the quantitative method, this research used 50 of 327 students taken as the sample (15%). To examine the instrument, a validity test and reliability test were carried out before being redistributed. The steps of the research by the researcher were by analyzing the descriptive data, examining the requirement of analysis and examining the research hypotheses.

Based on the result of the measurement, it can be concluded that there is a significant effect of discipline and extra-curricular simultaneously on the self-reliance of students in Modern Muslim Boarding School *Asy-Syifa* Balikpapan at 18, 6%. Meanwhile, the remains at 81, 4% were explained by other factors that, in this case, are not explained by the researcher.

Keyword: Discipline, extra-curricular and self-reliance

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai *Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.

2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya.
3. Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd., selaku ketua program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan yang telah diberikan.
5. Dr. Junanah, MIS. segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
6. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada Suami dan anak saya yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
8. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, Februari 2013



Dahlia, S.Pd.I

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR .....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS .....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK .....	XIII
HALAMAN ABSTRACT .....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI .....	XVIII
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka .....	11
B. Kerangka Teori .....	12

1. Displin Pondok Pesantren .....	12
2. Kegiatan Ekstakurikuler Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Kemandirian Santri .....	39
C. Hipotesis .....	49

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian dan pendekatan .....	51
B. Subjek dan objek penelitian .....	52
C. Tempat atau lokasi penelitian .....	54
D. Populasi, sampel dan metode penentuan sampel .....	54
1. Populasi .....	54
2. Sampel .....	55
3. Metode penentuan sampel .....	56
E. Cara membuat dan uji instrument	
1. Cara Membuat Instrumen .....	57
2. Uji Instrumen .....	61
F. Cara memperoleh data dan mendeskripsikan data .....	70
G. Cara analisis dan alat analisis .....	71
1. Analisis Data Deskriptif .....	72
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	73
3. Menguji Hipotesis Penelitian .....	74

### **BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	79
1. Hasil analisis data deskriptif .....	79
2. Pengujian persyaratan analisis .....	83
3. Hasil pengujian hipotesis .....	88
4. Interpretasi hasil analisis .....	97
B. Pembahasan .....	98

1. Analisis pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.....	98
2. Analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan .....	99
3. Analisis pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan .....	99

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102
Lampiran Penelitian	
Biodata (Riwayat Hidup)	



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses transformatif. Pendidikan merupakan barometer untuk mencapai kedewasaan nilai kehidupan.<sup>1</sup> Salah satu aspek tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk.<sup>2</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam yakni untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui pelatihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan, maupun secara kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan,

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 58

<sup>2</sup> *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>*

Pesantren adalah bagian dari sistem pendidikan. Tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat yang sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka

<sup>4</sup> Q.S Al-Mujadalah (58): 11.

mengembangkan kepribadian manusia.<sup>5</sup> Substansi tujuan ini tidak berubah, namun kadang-kadang ada pondok pesantren yang membuat tujuan sendiri yang hanya memiliki perbedaan dipermukaan saja.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren adalah tempat sekelompok individu yang tinggal dalam jangka waktu tertentu, karena dituntut oleh kebutuhan untuk belajar. Sebenarnya ada manfaat lain yang diperoleh secara individu berada dalam pondok pesantren yaitu mereka mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan komunikasi timbal balik dengan orang dalam berbagai situasi. Seperti belajar, bekerja sama, harus mematuhi peraturan-peraturan pondok pesantren. Pengalaman-pengalam itu memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil alih pikiran, perasaan dan sudut pandang orang lain. Lain halnya dengan kondisi pendidikan non pondok pesantren.

Pendidikan non pondok pesantren tidak banyak memberikan pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang dalam berbagai kondisi, mengatur kehidupannya sendiri, dan menjalankan semua aktifitas yang penuh dengan kedisiplinan. Yang mana pendidikan non pesantren hanya merasakan kedisiplinan di sekolah saja, sedangkan sepulang sekolah mereka sudah kembali dengan kebebasan aktifitasnya.

Oleh karena itu, melihat fenomena yang terjadi sekarang banyak kalangan yang mulai melihat sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 4.

<sup>6</sup> Ibid, hal. 5.

solusi untuk terwujudnya produk pendidikan yang tidak saja cerdas, pandai, dan lihai, tetapi juga berhati mulai dan berakhlakul karimah. Hal tersebut dapat dimengerti karena pesantren memiliki karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.<sup>7</sup>

Yang mana pondok pesantren juga bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan diri sendiri, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dan mencapai ilmu.

Menurut Husni Rahim, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kahidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah gubernemen.

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 6.

Oleh karena itu, tak mengherankan bila pakar pendidikan seperti Ki Hajar Dewantoro dan Doktor Sutomo pernah mencita-citakan model sistem pendidikan pesantren sebagai model pendidikan nasional. Bagi mereka modal pendidikan pesantren merupakan kreasi cerdas budaya Indonesia yang berkarakter dan patut untuk terus dipertahankan dan dikembangkan.<sup>8</sup> Lebih jauh tujuan pendidikan tersebut adalah memberi bekal kepada santri agar mampu memahami makna dari kehidupan. Hal ini tercermin dari prinsip theocentric dalam menjalankan proses pendidikannya. Kemampuan untuk memahami makna hidup merupakan salah satu indikator dari kebahagiaan hidup.<sup>9</sup>

Sebagaimana pondok pesantren memberikan kepada santrinya akan kemampuan untuk memahami makna hidup. Sehingga, Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan hingga kini tentu merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam, terutama kalangan pesantren. Yang mana, Motto dan Panca Jiwa Pondok Modern adalah:

---

<sup>8</sup> Husni Rahim, *Arab Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 28.

<sup>9</sup> L.A. King and C.K. Napa, terj. *What Makes a Life Good. Journal of Personality and Social Psychology*, New York, 1998. Hal: 156.

**Motto**

1. Berbudi pekerti tinggi
2. Berbadan sehat
3. Berpengetahuan luas
4. Berpikiran bebas

**Panca Jiwa**

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian
4. Ukhuwah Islamiyah
5. Kebebasan

Hal ini sangat beralasan, sebab ditengah derasnya arus globalisasi, dunia pesantren masih konsisten dengan disiplin dan keanekaragaman kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat dalam dunia pesantren tersebut, yang mana dengan adanya semua itu dapat membentuk karakter anak didik kita seperti yang diharapkan oleh agama, bangsa dan negara.

Sebagaimana, visi dan misi Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, yaitu: "Terwujudnya suatu pendidikan yang memiliki dasar yang kokoh berlandaskan Islam, mandiri, handal, terbuka, kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadi pilihan orang tua. Dan misinya:

1. Menyelenggarakan pendidikan menengah 6 tahun
2. Menerapkan kutikulum terpadu antara Pondok Modern Gontor, kurikulum Kemeneg serta kurikulum Diknas.

Serta ciri khas Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, adalah:

1. Beraqidah Ahlussunnah wal Jama'ah
2. Berdiri diatas dan untuk semua golongan

3. Menerapkan disiplin yang ketat
4. Santri diwajibkan berbahasa Arab dan atau Inggris sebagai bahasa sehari-hari
5. Menerapkan keseimbangan:
  - a. Ilmu dan Amal
  - b. Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama
  - c. Intelektual, Emotional dan Spiritual Quetient<sup>10</sup>

Dan salah satu tugas riil lembaga ini (Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Balikpapan) adalah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada segenap santri/santriwati yang berkaitan dengan keorganisasian dan kepramukaan, selalu mengupayakan pembinaan dalam beberapa aspek.

*Pertama*, aspek kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dan gerakan seperti bimbingan shalat berjama'ah lima waktu secara disiplin dan terkontrol, shalat sunnah, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, siraman rohani 3x dalam seminggu, Peringatan Hari Besar Islam, Majelis Dzikir, Majelis Ta'lim dan Maulid.

*Kedua*, aspek kecerdasan intelektual, hal ini dilakukan dengan mendorong santri agar aktif dalam kegiatan belajar formal maupun nonformal, menyelenggarakan forum-forum kegiatan, dialog, diskusi, pengembangan bahasa dan lain-lain.

---

<sup>10</sup>Wardun (*Warta Dunia*), Hendra Haeruddin dkk, Balikpapan 2011-12.

*Ketiga*, aspek kecerdasan emosional, hal ini dilakukan dengan mendorong santri aktif dalam berbagai kegiatan yang lebih bersifat ekstrakurikuler seperti berorganisasi, keterampilan, olahraga, kesenian, kepramukaan dan pelatihan-pelatihan lainnya.<sup>11</sup>

Memperhatikan penjelasan-penjelasan diatas, dari visi yang menyinggung tentang kemandirian, dan ciri khas Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang mengatakan “ Menerapkan disiplin yang ketat” dan juga tugas riil pondok. Maka penulis tertarik untuk mengkaji aspek disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler pondok pesantren secara komprehensif guna mendapatkan gambaran tentang pola disiplin dan berbagai macam bentuk kegiatan ekstra kurikuler pondok pesantren, yang berpengaruh terhadap kemandirian santri. Pondok pesantren yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa. Secara khusus penelitian ini mengambil judul *Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstra Kurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Balikpapan*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang Masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan?

---

<sup>11</sup> Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah*, WARDUN (*Warta Dunia*), (tahun: 2010-2011), hlm. 12-13

2. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan?
3. Adakah pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ada tidaknya pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.
2. Ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.
3. Ada tidaknya pengaruh disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian bermanfaat untuk mendukung teori-teori dibidang pendidikan tentang pengaruh disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Balikpapan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.
- b. Bagi santri, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menjalankan disiplin dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan baik (tanpa ada unsur paksaan).
- c. Bagi para dewan guru, hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam meningkatkan disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan dengan baik dan berkesinambungan.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman agar disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Balikpapan dapat berjalan dengan baik.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### DISIPLIN DAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI

#### A. Telaah Pustaka

Bagian ini membahas tentang hasil-hasil penelitian, tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dengan pengaruh disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren. Adapun uraian tentang beberapa penelitian yang membahas pengaruh disiplin dan kegiatan ekstra kurikuler terhadap santri (siswa) dapat digambarkan sebagai berikut:

Rahmah dalam tesisnya "Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja", menyatakan bahwa perkembangan kemandirian remaja di Pondok Pesantren sangat dipengaruhi oleh proses sosial yang memberikan perubahan-perubahan terhadap perkembangan kemandirian remaja. Proses perkembangan kemandirian di Pondok Pesantren lebih menuju ke arah teman-teman sebayanya. Proses ini akan berkelanjutan sampai remaja mengalami proses kematangan sosial.<sup>11</sup> (adanya pengaruh disiplin terhadap perkembangan kognisi dan kemandirian).

Dari kajian ini peneliti, menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Karena tertuju terhadap kemandirian santri saja, bukan pada perkembangan kognisi sosial. Dan juga

---

<sup>11</sup> Rahmah, *Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja*, Tesis, Yogyakarta: UGM, 2003, hlm. 102.

ditinjau dari aspek kegiatan ekstra kurikuler sedangkan penelitian ini mengenai lamanya menetap pondok pesantren.

Muhammad Tasim dalam tesisnya “Korelasi Disiplin Belajar Terhadap kematangan Pribadi Siswa di SD – SMP Satu Atap 01 Tanjung Harapan Kabupaten Paser.”Menyatakan bahwa ada kolerasi disiplin belajar terhadap kematangan pribadi siswa SD – SMP satu atap 01 Tanjung Harapan Kabupaten Paser dapat dikatakan cukup.<sup>12</sup> (hanya meneliti segi disiplin saja, sedangkan peneliti meneliti dari segi disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler dan juga terhadap kemandirian bukan kematangan siswa).

## B. Kerangka Teori

### 1. Displin Pondok Pesantren

#### a. Pengertian disiplin pondok pesantren

Setiap lembaga atau institusi tentu tidak akan terlepas dari tata tertib yang akan mengatur setiap personel yang terlibat didalamnya. Demikian pula lembaga pendidikan yaitu sekolah yang mempunyai peraturan-peraturan atau tata tertib yang mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Peraturan dan tata tertib ini diharapkan agar semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, terutama siswa sebagai peserta didik dapat mendisiplin diri atau taat pada peraturan yang ada,

---

<sup>12</sup> Muhammad Tasim, *Korelasi Disiplin Belajar Terhadap kematangan Pribadi Siswa di SD – SMP Satu Atap 01 Tanjung Harapan Kabupaten Paser*, Tesis, (Yogyakarta: UII, 2009), hlm: 74.

sehingga kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Disiplin berasal dari kata disiplina yang berarti “pengajaran” atau “instruksi”. Tujuan utama disiplin adalah mengajar individu untuk mengikuti atau memenuhi harapan-harapan social pada tingkat yang masuk akal. Disiplin mengajarkan seseorang tentang dunia respon dengan satu cara sesuai harapan pada tindakan-tindakannya bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman dan juga penghargaan atau imbalan. Disiplin juga membantu individu mengembangkan control diri dan arah diri sehingga dia dapat membuat keputusan-keputusan yang bijaksana.

Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, memberikan lain dari disiplin adalah sifat bertanggung jawab dari anak terhadap peraturan-peraturan di sekolah.<sup>13</sup> Sedangkan K. Partowisastro dalam bukunya *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* menjelaskan arti disiplin ada tiga macam, yaitu:

1. Disiplin adalah hukuman.
2. Disiplin adalah mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku terpimpin.
3. Disiplin adalah latihan benar dan memperkuat.

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Surabaya: Grafindo, 1985), hlm: 205.

Jadi pengertian disiplin sendiri adalah dari masyarakat (orang tua, guru dan orang dewasa lainnya) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya. Pengetian lain dari disiplin adalah sifat bertanggung jawab dari anak dari peraturan-peraturan di sekolah.<sup>14</sup> Dengan kata lain santri memiliki dorongan disiplin dari dalam diri (bukan dari dorongan orang lain).

Ginot mengemukakan bahwa pentingnya disiplin sekolah adalah menentukan alternatif yang efektif dalam hukuman, menghukum siswa dengan harapan tidak mengulangi lagi. Dengan demikian disiplin akan terjadi dengan adanya rasa yang saling mencintai antara pengajar dan yang diajar.<sup>15</sup> Salah satu lembaga yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam segala aktifitasnya adalah pondok pesantren.

Lingkungan pesantren yang proses pendidikannya berlangsung terus menerus selama 24 jam sehari memiliki peraturan yang mengatur kehidupan masyarakat di lingkungannya selama 24 jam juga. Mengatur semua aktifitas santri, mulai dari cara berpakaian, kegiatan pondok baik interen maupun eksteren, mengatur orang-orang yang melanggar peraturan, tata karma, adab dan bahkan cara belajarpun diatur dalam peraturan. Sehingga kegiatan-kegiatan santri serta interaksi santri dalam lingkungan

---

<sup>14</sup> K. Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm: 59.

<sup>15</sup> H. Ginot, *Teacher and Child*, (MacMillan, New York, Publishing, Inc, 1972), hlm: 27.

pondok pesantren diatur dalam peraturan-peraturan pondok pesantren. Hal ini memungkinkan interaksi dan komunikasi yang intensif antara kiai, guru (ustadz/ustadzah) dan santri. Kiai dan guru (ustadz/ustadzah) memberi bimbingan langsung kepada santri. Kehidupan berjalan sesuai aturan agama dan aturan pesantren sehingga membentuk kedisiplinan dalam diri setiap penghuni pesantren. Santri diberi kebebasan untuk mengatur diri dan mengembangkan kemampuan masing-masing.

Zarkasyi mengatakan bahwa disiplin pendidikan pondok pesantren merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan untuk kebaikan anak didik itu sendiri. Disiplin disini mencakup dalam semua aktifitas santri mulai dari waktu belajar, bergaul, berpakaian, tidur sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya harus diatur dengan cermat.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan disiplin pondok pesantren merupakan proses dalam pembentukan tingkah laku alat pendidikan yang berbentuk peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengajarkan santri untuk dapat menyadari dan memahami pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan pribadi maupun social yang pada akhirnya dapat mendisiplin dirinya sendiri.

---

<sup>16</sup> Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Da'wah Solusi Islam atas problematika Umat*, Sasono (ed), (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm: 18.

## b. Aspek-aspek disiplin di pondok pesantren

Durkheim menyatakan bahwa sekolah mempunyai disiplin yang baik, memiliki suasana yang sehat dan rasa humor yang baik, maka setiap guru dan siswanya akan merasa bahagia di sekolah. Selanjutnya dinyatakan siswa perlu dipupuk dalam semangat disiplin terhadap tata tertib sekolah yaitu hormat terhadap aturan-aturan sekolah, belajar dalam mengembangkan kebiasaan yang baik dan mengendalikan diri.<sup>17</sup>

Soemarno mengemukakan bahwa ada lima aspek disiplin akan menjadikan siswa mudah melakukan penyesuaian diri dengan norma-norma lingkungan dan juga akan memberikan rasa aman bagi siswa yaitu dimulai dari pengaturan kegiatan intren dan ekstren, keamanan, kebersihan, keinginan dan kekeluargaan yang dikenal dengan 5K, rasa memperoleh kebutuhan dan masalah personel.<sup>18</sup> Dengan adanya pengaturan di setiap kegiatan diharapkan siswa mampu menjalankan kedisiplinan selama menjalani pendidikan.

## c. Macam-macam Bentuk Disiplin

### 1) Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci

<sup>17</sup> E. Durkheim, *Moral Education*, (New York, The Free Press of Glencoe. Inc, 1961), hlm: 116.

<sup>18</sup> Soemarno, *Gerakan Disiplin Nasional*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1995), hlm: 35

kesuksesan adalah dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 47, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِيَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا (٤٧)

*Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha."*

Dan secara umumnya dijelaskan dalam surah Al-'Asr ayat 1-3, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*Artinya: "Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran".*

## 2) Disiplin dalam beribadah

Yaitu beribadah dengan memenuhi peraturan dan ketentuan segala apa yang menjadi syarat dan rukun dari ibadah tersebut. Kedisiplinan dalam beribadah sangat dibutuhkan, hal ini

diingatkan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Al-Ma'un ayat 4-5, yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

*Artinya: "maka celakalah orang yang sholat, yaitu orang-orang yang lalai terhadap sholatnya".*

### 3) Disiplin dalam masyarakat

Maksudnya adalah dengan mengikuti dan memenuhi norma-norma dan adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat.

### 4) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Dalam suatu Negara tentu mempunyai peraturan dan perundang-undangan hal ini sebagai perangkat untuk mendidik masyarakat dan rakyat dari satu Negara untuk berlaku tertib dan teratur supaya masing-masing individu dapat hidup tentram, sejahtera dan sentosa.

Pengertian disiplin dapat ditinjau dari jenis dan bentuknya yang dilatar belakangi oleh cara pengajaran terhadap aturan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, disiplin dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu:<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Hurlock. E. B, *Edolescent Development*, ...hlm: 86-88.

### 1) Authoritarian discipline

Berkaitan dengan authoritarian discipline, seseorang menerapkan disiplin atau menerima aturan, kaidah moral atau hukum karena keharusan yang diterapkan oleh perangkat yang memiliki kekuasaan terhadapnya. Seseorang menjadi terpaksa untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan-harapan. Sebagai akibatnya, orang tidak siap untuk menghadapi masalah-masalah nilai yang timbul dalam penerapan disiplin. Ketika mereka diberikan kebebasan, mereka tidak dapat menentukan langkah sendiri berkaitan dengan bagaimana menempatkan diri dalam situasi yang menuntut pertimbangan-pertimbangan moral. Kondisi tersebut dapat menjadikan mereka tidak percaya terhadap mereka sendiri.

Kekakuan dalam mengajarkan disiplin akan membuat perasaan bahwa dunia ini penuh rasa permusuhan yang mengakibatkan seseorang menolak unsur otoritas dan berusaha memunculkan kebebasannya sendiri lepas dari segala peraturan yang ada. Jika hal itu terjadi, tujuan disiplin justru menghasilkan perilaku-perilaku yang sebaliknya.

### 2) Permissive discipline

Pada bentuk permissive discipline pengajaran diberikan dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya terhadap

pelaksanaan peraturan yang ada. Kebebasan tidak terbatas yang diberikan lingkungan ataupun orang-orang yang ada disekitarnya dapat memunculkan rasa takut. Hal ini lebih khusus terjadi dikalangan remaja. Kebebasan tidak terbatas pada apa yang serba membolehkan, mengakibatkan seorang menjadi kurang memiliki perasaan bertanggung jawab dan terikat bagi lingkungan sebagai modal untuk merasa berarti dalam hidupnya.

Seorang yang tumbuh dalam situasi bebas tidak terbatas kurang dapat membangun perasaan malu dan rasa bersalah yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi atau mengikuti harapan-harapan social. Ketika dia harus berhadapan dengan situasi yang tidak menerima permissivitas ketika aturan-aturan atau kaidah-kaidah hukum berlaku dia akan memiliki perasaan terancam dalam ketidakmengertian.

### 3) Democratic discipline

Ketika disiplin diterapkan dengan cara demokratis, hubungan antara individu dengan aturan, pengawas memiliki kekuasaan dan masyarakat tempat norma atau nilai-nilai berada akan semakin dekat. Penerapan disiplin secara demokratis memberikan pengaruh yang besar terhadap munculnya loyalitas dan respek sehingga dapat mengarahkan seseorang ketika menghadapi situasi yang tidak pasti dan kacau. Bentuk

pengajaran disiplin demokratis juga akan memunculkan sifat kooperatif yang mencerminkan keselarasan hubungan individu dengan lingkungannya.

Disiplin dalam manifestasinya berhubungan dengan konformitas terhadap harapan-harapan social berupa norma, aturan atau standar yang berlaku sebagai sarana untuk menjaga ketertiban dan kesejahteraan. Pada tingkat yang paling tinggi, disiplin mengacu pada bagaimana seseorang menempatkan diri sesuai dengan standar yang ada di lingkungan tempat dia berada dalam cara yang rasional serta didasari kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bersama.

Ilmoemembagi disiplin menjadi dua yaitu disiplin murni

atau sering disebut Ideal Discipline atau Rational discipline.

Pertama, disiplin murni adalah suatu disiplin yang bukan karena dipaksa oleh kekuatan yang berasal dari luar, melainkan merupakan hasil proses kesadaran sendiri. Dengan kata lain disiplin murni ini merupakan manifestasi dari kehendak yang timbul dari dalam hati nurani induvidu sendiri. Kedua, disiplin tidak murni yaitu disiplin tidak berdasatkan kesadaran mengenai pentingnya disiplin, melainkan lebih didasarkan pada kekuatan atau paksaan yang datang dari luar dirinya, baik yang berasal

dari pengawasan maupun pembinaan, serta ketakutan terhadap sanksi bagi pelanggar disiplin.<sup>20</sup>

Zarkasyijuga membagi disiplin pendidikan pesantren menjadi dua disiplin, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Disiplin preventif, seperti perintah dan larang yang ditujukan menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.
- 2) Disiplin kuratif, seperti pemberian ganjaran dan hukuman. Bentuk ganjaran pada anak yang berprestasi juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan juga teman-temannya untuk lebih semangat dan berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia, sedangkan hukuman tentu saja diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada bertujuan untuk perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.

Uraian diatas memberikan gambaran yang dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi psikologis dalam bentuk sikap mental untuk mengikuti aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat tempat seseorang berada, baik berupa peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin pondok pesantren

---

<sup>20</sup> Ilmoe JHS, *Hubungan Antara Status Sosial Keluarga, Motivasi Prestasi dan Disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa negeri 1 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, UGM, hlm: 41-42.

<sup>21</sup> Zarkasyi, *Pondok Pesantren sebagai Lembaga ...* hlm: 34-35.

tidak lepas dari bentuk disiplin preventif dan disiplin kuratif dari konformitas dan ketaatan santri dalam menjalankan disiplin pondok pesantren yang merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan untuk kebaikan anak didik itu sendiri.

#### d. Fungsi disiplin pondok pesantren

Goodman menyatakan bahwa ada empat manfaat disiplin, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik. Penyesuaian diri dengan baik maksudnya siswa selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang bernilai baik.
- 2) Agar siswa dapat mengontrol perbuatan yang dilakukan dan pantas untuk dikerjakan.
- 3) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar disekolah, yang meliputi prestasi belajar di sekolah, pelajaran ekstra kurikuler dan prestasi olahraga.
- 4) Siswa dapat berlatih fisik, mental dan moral. Latihan fisik yang dimaksud adalah supaya tetap kuat dan teguh dalam setiap usahanya. Latihan mental dan moral supaya siswa selalu tekun berikhtiar, bertanggung jawab mempunyai perasaan harga diri dan mempunyai pandangan terhadap perbuatan yang baik atau tidak baik.

---

<sup>22</sup> Goodman D, *A Parent's Guide to The Emotional Needs of Children Learning*, terj., (New York: Harper and Row Publisher, 1959) hlm: 51.

Menurut Drever pada mulanya disiplin diartikan sama dengan pendidikan dan latihan. Selanjutnya fungsi disiplin dapat mengendalikan tingkah laku seseorang.<sup>23</sup> Kemampuan ini berasal dari diri subyek itu sehingga dengan mengendalikan diri mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan-aturan yang ada diluar dirinya, termasuk mampu menyesuaikan tata tertib yang sudah ditetapkan.

Disiplin juga mempunyai fungsi menciptakan kemauan kerja atas etos yang teratur.<sup>24</sup> Gunarsa menyatakan bahwa fungsi sekolah adalah untuk mendidik siswa dalam mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas, hal ini berarti dalam mendidik perlu kedisiplinan anak secara tegas.<sup>25</sup> Pendidikan pondok pesantren berfungsi untuk mendidikan kepatuhan dan keikhlasan dalam menjalankan peraturan di pesantren agar menciptakan ketundukan pada tata nilai yang berlaku pada pondok pesantren itu sendiri.<sup>26</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin di pondok pesantren untuk menjadikan santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma di lingkungan pesantren, mengontrol perbuatan yang pantas untuk dilakukan, melatih mental

<sup>23</sup>Drever. JE, *Kamus Psikologi*, terj: Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bima Aksara, 1968), hlm: 67.

<sup>24</sup>Drever. JE, *Kamus Psikologi*, ... hlm: 68.

<sup>25</sup> Gunarsa S.D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan keluarga*, (Jakarta: BPK GM, 2000), hlm: 79.

<sup>26</sup>Wahid. A, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm: 132.

fisik dan moral serta dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Selain itu kepatuhan dan keikhlasan santri merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya untuk menjadi anak didik di pondok pesantren. Kepatuhan dan kerelaan ini dikenal di pesantren dengan nama baraqah. Kepatuhan dan keikhlasan dalam menjalankan peraturan di pesantren guna untuk menciptakan ketundukan pada tata nilai yang berlaku pada pondok pesantren itu sendiri.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin pondok pesantren**

Seperti yang dijelaskan bahwa disiplin itu lahir dan berkembang dari sekelompok system nilai budaya selanjutnya nilai budaya menjadi pedoman tingkah laku manusia.<sup>27</sup>

Crow dan Crow menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sekolah dapat dibagi menjadi empat bagian:<sup>28</sup>

- 1) Faktor psikologis, faktor psikologis meliputi persepsi siswa, motif yang mendorong untuk menghargai orang lain dan untuk mencapai pertise atau martabat, ketenangan, sikap dan gangguan psikis yang dapat mengganggu kedisiplinan siswa.

<sup>27</sup>Primodarminto. S, *Disiplin Kiat menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pramadya Paramita, 1994), hlm: 98.

<sup>28</sup>Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan, terj.*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm: 38-39.

- 2) Faktor perorangan, sikap seorang siswa yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku disekolah akan mempengaruhi kedisiplinannya.
- 3) Faktor social, dalam kehidupan berkelompok akan timbul pengaruh social pada sikap individu, guru tetap berusaha untuk mengikuti perkembangan siswanya
- 4) Faktor lingkungan, seperti udara yang segar, ruangan yang menarik, suasana yang tenang dan nilai-nilai masyarakat sangat mempengaruhi suasana belajar dan disiplin di sekolah.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di pondok pesantren adalah faktor psikologis, perorangan, social dan faktor lingkungan, yang mana semua faktor tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kualitas masyarakat di lingkungan pondok pesantren mempunyai pengaruh yang besar dalam sosialisasi santri dengan santri-santri lainnya.

Santri yang mempunyai motif berafialisasi yang besar mempunyai ciri-ciri suka bersahabat, penuh kasih sayang dan memikirkan kesejahteraan orang lain. Pembinaan yang baik dalam menjalankan kedisiplinan pendidikan pesantren diharapkan akan terbentuk tingkah laku yang rukun dan damai sesama santri dan lingkungannya dapat tercipta.

## 2. Kegiatan Ekstakurikuler Pendidikan Agama Islam

Pada tahun 1996, UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan adalah bahwa system pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu untuk berperan aktif dalam semua sector kehidupan guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kebhinekaan yang ada. Tujuan pendidikan semacam ini berarti menciptakan masyarakat social yang berperadaban, cerdas, aktif dan kreatif, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada intinya bertujuan untuk membentuk kualitas siswa secara menyeluruh dalam dua dimensi kehidupannya, sebagai manusia yaitu dimensi intelektualitas dan dimensi spiritualitas. Secara akademik, lembaga pendidikan berfungsi untuk mencetak manusia yang mampu hidup dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah dengan cepat dan dipenuhi dengan budaya kompetisi.

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah, tidak lain adalah merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan bangsa dan Negara dalam hal menjawab tuntutan-tuntutan

kebutuhannya, baik untuk proses dalam negeri maupun untuk menghadapi tantangan global. Namun demikian alasan diselenggarakannya pendidikan tidaklah sekedar menyiapkan manusia yang intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja, lebih dari itu pendidikan juga bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian luhur. Untuk mewujudkan tujuan yang menyeluruh dari pendidikan ini, maka proses pendidikan yang diselenggarakan secara holistic dan komprehensif. Dengan kata lain pendidikan yang diselenggarakan harus berorientasi pada integrasi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Pendidikan agama Islam yang merupakan suatu instrument untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, tentunya harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang dapat dijadikan sebagai arahan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan akidah sebagai landasan keberagaman siswa dalam meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia.
- 2) Pendidikan agama Islam harus mengembangkan konsep keterpaduan antara ketercapaian kemampuan yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan agama Islam seharusnya bukan hanya bersifat hafalan melainkan juga praktik dan amalan.

- 3) Pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan dasar dan inspirasi siswa untuk mengembangkan bidang keilmuan dari semua mata pelajaran dan bahan kajian yang diajarkan di sekolah.
- 4) Pendidikan agama Islam harus dapat menjadi landasan moral dan etika social dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan agama Islam tidak bisa hanya bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan di luar kelas dan mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya. Di sinilah peran dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi media pelatihan dan pengimplementasian seluruh pengetahuan dan kemampuan akademiknya, sehingga kompetensi-kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan social, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.

Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk membedayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

**a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, yang umumnya dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi hari.<sup>29</sup> Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya melengkapi pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Piet A. Sahertian, lebih jauh mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk di dalamnya waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan

---

<sup>29</sup> Amir Daien, Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: IKIP Malang, 1988), hlm. 123.

bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>30</sup>

Departemen Pendidikan Nasional menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan bagian dari pengembangan diri, dan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka.<sup>31</sup> Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka memperluas wawasan atau kompetensi tertentu, untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa diluar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

Sebagai salah satu dari unsur pokok dalam program pembelajaran, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan dengan visi untuk tumbuh dan berkembangnya potensi, bakat dan

---

<sup>30</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 132

<sup>31</sup> Tim penyusun buku *Departemen Pendidikan Nasional, Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), hlm. 1

minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa dalam setiap institusi pendidikan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler diutamakan ditangani oleh siswa itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru dan pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi dua kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan yang wajib, yaitu seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama.
- 2) Kegiatan pilihan, yaitu setiap kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh keterampilan dasar yang dimiliki para siswa.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

## b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Ketika kita membicarakan pendidikan formal, tidak akan lengkap jika hanya sampai pada pembahasan kegiatan kurikuler saja tanpa adanya pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang kegiatan kurikuler belakangan ini justru menjadi salah satu kegiatan unggulan bagi beberapa sekolah yang menyadari akan minimnya prestasi siswanya di bidang akademis. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya dalam bermasyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, di harapkan dapat membentuk *behaviour action* pada diri siswa. *Behaviour action* dimaksud adalah siswa nantinya akan terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Perlu dicatat, pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas. Pengetahuan dan keterampilan baris berbaris

misalnya, hanya bisa didapat siswa yang ikut bergabung dalam ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), kebiasaan untuk melakukan ibadah seperti sholat baik sendiri maupun berjama'ah tidak akan didapat kecuali hanya dengan kegiatan-kegiatan tambahan di luar kelas. Begitu pula pelatihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tidak akan mungkin dapat dilakukan di dalam kelas karena akan menyita waktu yang sangat banyak, belum lagi dengan adanya tuntutan ketuntasan belajar yang harus dipenuhi dalam setiap mata pelajaran.

Karena itu, siswa yang tidak mengikuti satu pun program ekstrakurikuler, tidak akan mendapat apa-apa selain mengetahui dari hasil belajar dalam program kurikuler. Itupun tidak sepenuhnya karena konon menurut teori, hasil belajar dari kegiatan tatap muka di ruang kelas hanya 20% dari ilmu pengetahuan yang seharusnya diserap. Selebihnya harus didapatkan sendiri di luar jam pelajaran dengan cara membaca, meneliti dan mengkaji.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk:<sup>32</sup>

- 1) Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa

---

<sup>32</sup>Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah...*, hlm 1.

- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.
- 4) Memperluas wawasan siswa
- 5) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- 6) Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 7) Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Sedangkan jika dikaitkan dengan kegiatan keagamaan, maka kegiatan ekstrakurikuler setidaknya bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasulullah, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- 3) Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang lebih didominasi pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, seperti keimanan dan akhlak tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika hanya menekankan pada penguasaan teoritik saja, karena menekankan

terhadap teoritik ini hanya akan berfokus pada ranah kognitif saja dan tidak dapat menyentuh sisi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam inilah siswa diharapkan akan memperoleh pengalaman langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sendi-sendi pokok ajaran Islam, baik dari dimensi *hablum minallah* maupun yang berkaitan dengan dimensi *hablum minannas* yang nantinya mungkin saja dapat dijadikan sebagai suatu kecakapan hidup (*life skill*).

Adapun diantara fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik

### c. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar tumbuh dan berkembang serta memiliki pemahaman tentang agama Islam. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, maka akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk melaksanakan ajaran-ajaran pokok dalam agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada:
  - a) Kegiatan yang banyak diminati siswa.

- b) Adanya pembina yang mempunyai kemampuan/kompetensi di bidangnya.
  - c) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.
  - d) Kegiatan yang dilakukan dalam rangka upaya mendukung keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Adanya dukungan dari orang tua siswa
  - 4) Tidak mengganggu waktu efektif belajar sekolah.

Berikut beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan:

- 1) Kegiatan Mingguan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, yaitu:
  - a) Latihan pidato bahasa Indonesia
  - b) Latihan pidato bahasa inggris
  - c) Latihan pidato bahasa arab
  - d) Lari pagi / SKJ
  - e) Kursus kaligrafi
  - f) Peningkatan bahasa (islahul lughoh)
  - g) Siraman rohani dan shalat lail
  - h) Latihan pramuka
- 2) Kegiatan Insidental
  - a) Kursus-kursus dalam bidang kesenian, keterampilan dan bahasa
  - b) Pementasan dan perlombaan kesenian, keterampilan dan bahasa
  - c) Mengikuti kegiatan dan event yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah kota, propinsi maupun pusat

- d) Mengikuti kegiatan dan event yang dilaksanakan oleh pihak swasta dengan mempertimbangkan manfaat dan waktu bagi santri
- e) Mengadakan pelatihan menjadi imam sholat dan khutbah
- f) Kajian kitab-kitab Al-Mu'tabarah / kitab kuning.
- g) Pembentukan pengurus pondok dari santri yaitu OPPM dan Koordinator Pramuka.<sup>33</sup>

### 3. Kemandirian Santri

#### a. Pengertian kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Mandiri berarti mampu atau dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Keadaan mandiri didefinisikan oleh Corsini, sebagai tindakan yang melebihi keinginan, persepsi atau penilaian yang dimiliki seseorang dibandingkan jawaban terhadap permintaan lingkungan atau pengaruh orang lain.<sup>34</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah mandiri maupun kemandirian dimaknai sama yaitu "hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bantuan orang lain".

Menurut Katy & Carolyn dalam proses belajar baik guru maupun siswa harus mau menjalani pembelajaran secara terbuka

<sup>33</sup>Hendra Haeruddin, dkk, *Wardun (warta dunia), Pondok modern Asy-Syifa Balikpapan*, (Balikpapan, 2011-2012), hlm: 16-17.

<sup>34</sup>Raymond J. Corsini, *Encyclopedia of psychology*, (Toronto: Sons Incorporation: 1994), hlm: 222.

agar hal ini bisa menjadi contoh bagi orang lain.<sup>35</sup> Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda dengan siswa yang lainnya dalam kemandirian belajar, bahkan dalam belajar mandiri setiap siswa dapat dan boleh memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti organisasi yang berbeda-beda dalam kurikulum yang tidak semuanya sama satu dengan lainnya.

Pengertian mandiri menurut Alwi Hasan, didefinisikan sebagai keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.<sup>36</sup> Menurut Holstein, mandiri dalam proses belajar atau kemandirian belajar disebutkan bahwa kemandirian belajar sebenarnya merupakan hal yang elementer dan langsung dapat dialami, yang berorientasi pada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah atau mempunyai arti keadaan dalam mengajar diri sendiri.<sup>37</sup> Pendidikan untuk kemandirian mempunyai makna situasi belajar mandiri yang mengandung tujuan dan memprasyaratkan sikap mandiri keadaan sebelumnya. Dan sikap mandiri hanya mungkin dicapai dalam batas-batas kemandirian yang telah dikembangkan.

---

<sup>35</sup> Lipton Laura, *Menumbuh kembangkan belajar mandiri*, (Bandung: Nuansa, 2005) hlm: 24.

<sup>36</sup> Alwi Hasan, *kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm: 35.

<sup>37</sup> Holstein Herman, *Murid belajar mandiri: situasi belajar mandiri dalam pelajaran sekolah*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1986), hlm: 56.

Jadi dapat disimpulkan kemandirian berarti bebas dari ketergantungan pada orang lain atau dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan kemandirian seseorang mampu menunjukkan adanya control dalam diri terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang ada pada seseorang yang timbul belajar atas dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Dengan kemandirian seseorang mampu menunjukkan adanya control dalam diri terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang diarahkan oleh diri sendiri dan tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, bahkan ia ingin mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

#### b. Aspek-aspek Kemandirian

Di Indonesia sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang bersuku Jawa, Batak dan Bugis menyimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam konteks Indonesia adalah:

1. Bebas, tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri, bukan karena orang lain, tidak tergantung pada orang lain.
2. Progresif dan ulet, adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya.
3. Inisiatif, kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.

4. Pengendalian diri (Internal Locus of control), perasaan untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapi, kemampuan untuk mengendalikan tindakan serta kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan dan usahanya sendiri.
5. Kemampuan diri (self esteem, self confidence), rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri menerima dirinya dan memperoleh kepuasan usahanya.<sup>38</sup>

Hetherington menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>39</sup> Beller juga menyebutkan dalam buku yang berjudul *Child and Adolescent Psychology* (karangan Jhonson dan Medianus) bahwa tanda kemandirian yaitu mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah atau rintangan dalam lingkungannya, mencoba untuk mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan memperoleh kepuasan dan belajar dan mencoba mengajarkan tugas rutinnnya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Masrun, dkk. *Studi mengenal Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak dan Bugis)* laporan penelitian, (Yogyakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm: 57.

<sup>39</sup>Hetherington, EM. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*, (Auckland: second education. Mc Graw-Hill International Book Company. 1979) hlm: 99.

<sup>40</sup>Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, *Child and Adolescents: An Analysis of Their Psychosocial Development*, (Journal of Youth and Adolescence, 1983) hlm: 1-18.

Lain halnya Martin dan Stendler (1989) menyatakan bahwa kemandirian dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berdiri diatas kaki sendiri, mengurus diri sendiri dalam semua aspek kehidupannya, ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri dan kemampuan untuk mempertahankan dirinya.<sup>41</sup>

Smart dan Smart menyatakan bahwa tanda-tanda kemandirian dilihat dari adanya kepercayaan diri, mempunyai tujuan, control diri, mampu dan puas atas pekerjaannya serta bersifat eksploratif.<sup>42</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian mempengaruhi kepuasan kerja seseorang, artinya kalau seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas usaha dan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain maka orang tersebut akan lebih menikmati hasil pekerjaannya.<sup>43</sup>

Beberapa aspek kemandirian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam konteks Indonesia terdiri dari bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri dan kemampuan diri. Kemandirian juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi masalah, penuh ketekunan memperoleh keputusan dan keinginan mengerjakan sesuatu tanpa orang lain. Kemandirian juga dengan bagaimana cara seseorang mengatasi masalah atau rintangan dalam lingkungannya, mencoba untuk mengarahkan

<sup>41</sup> Martin and Stendler, *Child Behavior and Development*, (New York: Harcour, Brace and World, 1959). Hlm: 121.

<sup>42</sup> Smart, M.S and Smart, R.C, *Children Development and Relationship*, (New York: Mac Millan Publishing Co. Inc, 1972), hlm: 111.

<sup>43</sup> Alfiatin, T., *Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian*, cet. 20, (Jurnal Psikologi, 1993), hlm: 13.

tingkah lakunya menuju kesempurnaan memperoleh kepuasan dari belajar dan mencoba mengerjakan tugas rutinja.

Penelitian ini, dari aspek kemandirian mencakup delapan aspek, yaitu: mampu mengerjakan tugas rutin, mampu mengatasi masalah, memiliki inisiatif, memiliki rasa percaya diri, mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari usahanya, memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan), dan memiliki sifat eksploratif.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Membina kemandirian bukan hal yang mudah, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, diantaranya:

#### 1. Intelegensi

Menurut skinner anak yang cerdas akan memilih metode yang praktis dan tepat dalam memecahkan masalah, sehingga anak akan cepat mengambil keputusan untuk bertindak.<sup>44</sup> Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam menghadapi masalah. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intelengensi yang baik akan lebih mampu menghadapi lingkungannya dibanding anak

---

<sup>44</sup> Skinner, C.E, *Essential of Educational Psychology*, (New Jersey, Prentice-Hall, Inc Englewod Cliffs, 1952), hlm: 114.

yang berintelegensi rendah.<sup>45</sup>Blair menyatakan bahwa intelegensi seseorang berhubungan dengan tingkat kemandiriannya.Artinya semakin tinggi tingkat intelegensinya, maka semakin tinggi pula kemandiriannya.<sup>46</sup>

## 2. Pola asuh orang tua

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kemandirian.Mussen dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh demokratik atau autoritatif paling mungkin menghasilkan anak yang mandiri, sedangkan anak yang diasuh dengan pola otokratik cenderung kurang mengandalkan diri, kurang dapat berfikir dan bertindak untuk dirinya sendiri.<sup>47</sup>Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anastasi. Amenunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola demokratik oleh orang tuanya rata-rata kemandiriannya lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh dengan pola permisif.<sup>48</sup>

## 3. Jenis kelamin

Pengaruh yang sangat kuat dimulai dari dialaminya kematangan seksual pada remaja perempuan dan laki-laki.Hal ini

<sup>45</sup>Nuryoto.S, *Kemandirian remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis.* (Desertasi), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM, 1992) hlm: 36.

<sup>46</sup> Gilmore, J.V, *Productive Personality*, (Sanfrancisco: Albion Publishing. Co, 1974), hlm: 98.

<sup>47</sup>Mussen. P. H, Corger. J, Kagan. J dan Houston. A.C, *Child Development and personality*, (New York: Harper and Row Publisher, 1984), hlm: 98.

<sup>48</sup>Anastasi. A, *Psychological Testing*, cetakan VII, (Toronto: Prentice-Hall Canada Inc, 1999), hlm: 71.

disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen bagi remaja perempuan dan hormon testosterone bagi laki-laki.<sup>49</sup>Kagan dan Muuss mengatakan bahwa sikap kemandirian sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, karena perlakuan sehari-hari lingkungan social memberikan perlakuan yang berbeda antara pria dan wanita.<sup>50</sup>

#### 4. Usia

Semakin bertambah usia seseorang, maka perilakunya mandirinya akan makin berkembang dan perilaku tergantung akan berkurang. Smart mengemukakan bahwa kemandirian dapat dilihat dari sejak individu masih kecil dan akan terus berkembang, sehingga akan menjadi sifat-sifat yang relative tetap pada remaja.<sup>51</sup>

#### 5. Status pekerjaan ibu

Guidubaldi mengatakan bahwa anak yang ibunya bekerja mencari nafkah di luar rumah ternyata nilai membaca dan matematika lebih baik, serta skor IQ-nya lebih tinggi, mempunyai komunikasi yang lebih baik, jarang membolos sekolah dibandingkan anak-anak yang ibunya tidak bekerja.<sup>52</sup>

#### 6. Latar belakang budaya dan daerah asal

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan norma dan nilai yang berbeda berlaku didalam lingkungan keluarga, sehingga

<sup>49</sup>Dusek. J. B, *Adolescent Development and Behavior*, (Chicago: Science Research Associates, Inc, 1977), hlm: 118.

<sup>50</sup>Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, *Child and Adolescents: ... hlm: 39.*

<sup>51</sup> Smart, M.S and Smart, R.C, *Children Development and Relationship, ... hlm: 138.*

<sup>52</sup>Prajitno, *Hubungan antara jumlah anak dalam keluarga, persepsi pola asuh orang tua dan kemandirian. Pada siswa kelas 1 SMA Negeri yang mempunyai ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm: 29.

tindak tanduk suku tertentu akan berbeda dengan yang lainnya. Demikian juga halnya dengan kemandirian, tingkat kemandirian pada suatu kebudayaan berbeda dengan tingkat kebudayaan pada budaya lain, Masrun dkk danri hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan adat istiadat yang dianut oleh masing-masing suku bangsa menyebabkan perbedaan perkembangan kualitas kemandirian.<sup>53</sup>

Kalau kita lihat kebudayaan di Indonesia sangat beraneka ragam, budaya desa dan budaya kota, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian orang-orang yang tinggal di daerah itu. Berdasarkan pengamatan anak yang tinggal di desa mempunyai kepribadian yang lain dengan anak yang tinggal di kota, seperti memiliki sikap lebih cenderung pemalu, rendah diri dan lain-lain.

## 7. Urutan kelahiran

Penelitian Suwarsiyah menyatakan bahwa urutan anak dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap dan perilaku anak.<sup>54</sup> Johnson dan Medinnus menyatakan bahwa kepribadian anak dipengaruhi oleh adanya interaksi antara para anggota, interaksi ini dapat membentuk dan merubah lingkungan psikologis dalam keluarga, serta akan mempengaruhi anak

<sup>53</sup>Masrun, dkk. *Studi mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa...* hlm: 76.

<sup>54</sup> Suawarsiyah, *Pengaruh Persepsi Remaja terhadap pola Asuh Orang Tua pada Tingkat Tingkah laku Agresif ditinjau dari urutan Kelahiran dan Jenis Kelaminnya*, Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM, 1987), hlm: 38.

sehingga akan terbentuk pola kepribadian tertentu. Sear dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak pertama kurang agresif dibandingkan dengan anak yang lahir kemudian, hal ini disebabkan anak pertama hanya sedikit kemungkinan mendapat perhatian daripada anak yang lahir kemudian.<sup>55</sup>

#### 8. Tingkat pendidikan ibu

Orang yang paling dekat dan sering berhubungan dengan anak adalah ibu, sehingga sikap ibu merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak. Weston menyatakan bahwa pendidikan ibu sangat mempengaruhi terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam menghadapi anak-anaknya, ibu yang berpendidikan akan bersikap lebih baik. Corger menyatakan bahwa perlakuan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada kemandirian anak-anaknya.<sup>56</sup> Widjaja dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor pendidikan berperan dalam pembentukan anak, artinya semakin tinggi pendidikan ibu, akan mendorong kemandirian anak-anaknya juga lebih mandiri.<sup>57</sup>

Lingkungan pondok pesantren sebenarnya tidak jauh berbeda dengan lingkungan dirumah, yang mana lingkungan dirumah anak-anak akan berkumpul dengan keluarga mereka selepas sekolah sedangkan

<sup>55</sup> Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, *Child and Adolescents: ...* hlm: 41-42.

<sup>56</sup> Corger. J.J, *Adolescent and Youth Psychological Development in Changing World Second ad*, (New York: Harper & Row Publisher, 1977), hlm: 67.

<sup>57</sup> H. Widjaja, *Hubungan antar Anak dan Ketergantungan Kemandirian: suatu kajian tentang Pola Asuhan di Kotamadya tentang Ketergantungan Kemandirian dan Akibatnya terhadap Perilaku Sekolah*, Desertasi, (Bandung: UnPad, 1986), hlm: 39.

lingkungan pondok pesantren anak-anak akan tumbuh berkembang bersama teman-temannya selama 24 jam dan segala keperluan yang mereka butuhkan akan dilakukannya sendiri. Selain itu juga sebagaimana telah kami sebut beberapa faktor yang mempengaruhi anak juga berpengaruh dalam kemandiriannya.

Dan dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak sesuai yang telah kami sebut diatas. Penulis melihat faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua dan juga lingkungan. Karena orang tua terutama ibu adalah orang pertama mendidik anak dalam keluarga dan lebih dekat. Dan lingkungan yang baik bagi anak akan membentuk kemandirian yang baik pula bagi anak. Hal ini akan terlihat dari kemampuan anak dalam lingkungan yang berbeda. Apabila anak sudah biasa dalam didikan mandiri dari orang tua dan lingkungan yang mendukung, maka anak tidak akan canggung untuk hidup mandiri dilingkungan luar keluarganya apalagi dalam kehidupan pondok pesantren yang mana segala sesuai dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

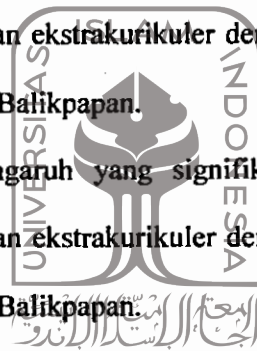
$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

2.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

3.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap terhadap suatu objek tertentu. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, seperti kita ketahui bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Untuk melaksanakan suatu penelitian deskriptif ini dilakukan melalui survei, sehingga prediksi dan keeratn hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Sedangkan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Tujuan utama peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sugiono mengemukakan: “ciri penelitian kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dengan teknik survey serta instrumen penelitiannya berupa angket.<sup>60</sup> Data yang terkumpul digunakan untuk mempelajari sikap,

---

<sup>60</sup>Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 11.

keyakinan, prilaku, pendapat, kebiasaan, gagasan dan informasi lainnya yang berkenaan dengan perilaku manusia.

Dengan objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

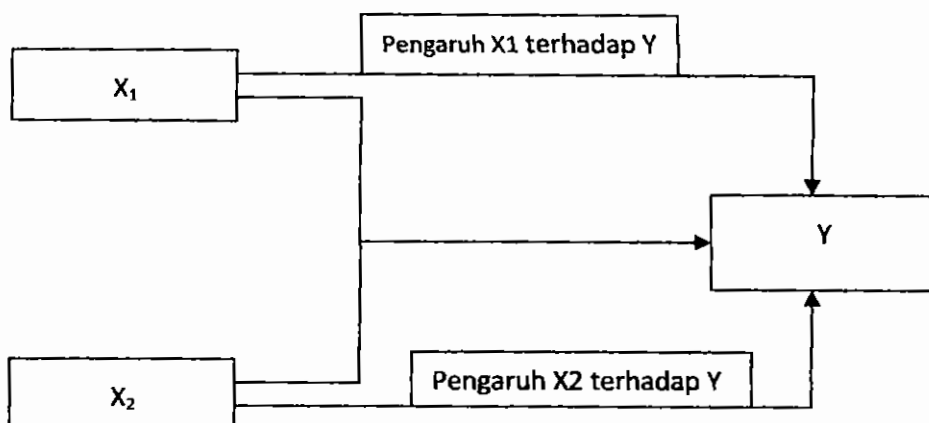
## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, terletak di Jl. Soekarna-Hatta Km. 4,5 Batu Ampar. Berdirinya pondok ini merupakan wujud kerja sama antar Yayasan Asy-Syifa Balikpapan dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) cabang Balikpapan. Berjumlah sebanyak 528 santri/santriwati.

Dengan objek penelitian yang menjadi variable penelitian, sebagai berikut :

- a. Variable Independen : Disiplin Pondok Modern
- b. Variable Independen : Kegiatan Ekstrakurikuler
- c. Variable Dependensi : Kemandirian Santri

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan :

$X_1$  : Disiplin Pondok Modern

$X_2$  : Kegiatan Ekstrakurikuler

Y : Kemandirian Santri

Paradigma ganda dengan dua variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ketujuh, 2009), hlm. 44.

### C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, yang berlokasi di jalan Soekarno hatta KM. 4,5 Batu Ampar Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

### D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.<sup>62</sup>Populasi penelitian ini ialah santri / santriwati yang belajar di KMI Pondok Modern Asy-Syifa pada tahun ajaran 2012 / 2013 dan telah lama menjadi santri di pondok tersebut (2 dan 3 Mts serta 2 dan 3 MA) yang berjumlah 327 santri, Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi**  
**Populasi yang digunakan**

Kelas	Jumlah Santri
2a	29
2b	29
2c	28
2d	38

<sup>62</sup>Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm: 102.

3a	30
3b	32
5 IPA	33
5 IPS	37
6 IPA	32
6 IPS	39
<b>Jumlah</b>	<b>327</b>

Dan mereka berasal dari seluruh Kabupaten / Kota Kalimantan Timur bahkan ada dari luar provinsi tersebut.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>63</sup> Mengingat besarnya populasi yang akan diteliti maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

---

<sup>63</sup>Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 7.

Menurut Hadi Sutriso, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada peneliti.<sup>64</sup> Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>65</sup>

### 3. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel yang diambil sebesar 15% dari 327 santri adalah 50 santri. Sehingga sampel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penyebaran Sampel

No	Kelas	Populasi	Proposional	Sampel
1.	2 a, b, c, d	124	15%	19
2.	3 a, b	62	15%	9
3.	5 IPA/IPS	70	15%	11
4.	6 IPA/IPS	71	15%	11
	<b>Jumlah</b>	<b>327</b>		<b>50</b>

<sup>64</sup>Sutrisno, Hadi, Statistik, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1986), hlm: 73.

<sup>65</sup>Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 120.

Adapun yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini ialah 50 santri dari populasi. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

## E. Cara Membuat dan Uji Instrumen (validitas dan realibilitas)

### 1. Cara Membuat Instrumen

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.<sup>66</sup>

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: "instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrument (validitas dan reliabilitas).<sup>67</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka untuk memperoleh data tentang disiplin, kegiatan ekstrakurikuler dan kemandirian santri, maka digunakan alat pengumpul

<sup>66</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 102.

<sup>67</sup>Riduan, metode dan teknik penyusunan proposal penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 71.

data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Yang mana instrument ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### a. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.<sup>68</sup> Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran disiplin, kegiatan ekstrakurikuler dan kemandirian santri. Instrumen yang digunakan dalam disiplin kegiatan ekstra kurikuler adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pengumpulan data dari variabel kemandirian santri dalam penelitian adalah angket skala likert dengan 5 (lima) alternative jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

---

<sup>68</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 93.

Pemberian bobot untuk masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi bobot: 5-4-3-2-1, sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negative diberi bobot: 1-2-3-4-5.

#### b. Penyusunan Instrumen

Intrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ ). untuk mendapatkan keshohihan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrument pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Disiplin Pondok Pesantren	1. Tepat waktu	1, 2, 3, 4, 5
	2. Bertanggung jawab	6, 7, 8, 9, 10
	3. Taat pada peraturan yang berlaku	11, 12, 13, 14, 15
	4. Tingkat kewaspadaan	16, 17, 18, 19, 20
Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Mengembangkan bakat / potensi	21, 22, 23, 24, 25
	2. Menambah wawasan	26, 27, 28, 29, 30
	3. Meningkatkan prestasi	31, 32, 33, 34, 35
	4. Berjiwa kepemimpinan	36, 37, 38, 39, 40
Kemandirian Santri	1. Mampu mengerjakan tugas rutin	41, 42, 43, 44, 45
	2. Mampu mengatasi masalah	46, 47, 48, 49, 50
	3. Memiliki inisiatif	51, 52, 53, 54, 55

	4. Memiliki kepercayaan	56, 57, 58, 59, 60
	5. Mengarahkan tingkah laku kesempurnaan	61, 62, 63, 64, 65
	6. Memperoleh kepuasan dari usahanya	66, 67, 68, 69, 70
	7. Memiliki control diri	71, 72, 73, 74, 75
	8. Memiliki eksploratif	76, 77, 78, 79, 80

## 2. Uji Instrumen

Instrument penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

### a. Responden Uji Coba

Instrument penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 23 (dua puluh lima) santri. Jumlah 23 santri ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji-coba instrument, karena jumlah tersebut adalah separuh dari sampel yang akan disebar.

### b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir

pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

### c. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keshahihan suatu alat ukur.<sup>69</sup>

Sugiyono mengemukakan: “jika instrument dikatakan valid maka instrument itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.<sup>70</sup> Selanjutnya, Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.<sup>71</sup>

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono<sup>72</sup>, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>69</sup>Akdon, Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm: 143.

<sup>70</sup>Ibid, Akon,.....hlm: 143

<sup>71</sup>Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 145.

<sup>72</sup>Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

Keterangan:

$N$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan penggunaan rumus uji signifikansi<sup>73</sup> sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyak populasi

Distribusi (table t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$

dengan keputusan sebagai berikut: jika  $t_{hitung} > t_{table}$  berarti valid.

Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{table}$ , berarti tidak valid.

<sup>73</sup>Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

#### d. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 19 *for window*. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat validitas instrument maka dapat melihat angka pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

##### 1) Validitas Variabel $X_1$ (Disiplin)

Dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut diatas, maka untuk variabel  $X_1$  yang terdiri dari 20 item pernyataan, dinyatakan valid 18 item, dan tidak valid 2 item, yaitu nomor 10 dan 20. Dengan keputusan bahwa untuk item yang tidak valid tidak digunakan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha = 0.05, n = 23$	Keterangan	keputusan
1.	0.627	0.3961	Valid	Digunakan
2.	0.452	0.3961	Valid	Digunakan
3.	0.459	0.3961	Valid	Digunakan
4.	0.474	0.3961	Valid	Digunakan
5.	0.458	0.3961	Valid	Digunakan
6.	0.448	0.3961	Valid	Digunakan
7.	0.456	0.3961	Valid	Digunakan

8.	0.470	0.3961	Valid	Digunakan
9.	0.485	0.3961	Valid	Digunakan
10.	0.238	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
11.	0.484	0.3961	Valid	Digunakan
12.	0.493	0.3961	Valid	Digunakan
13.	0.464	0.3961	Valid	Digunakan
14.	0.450	0.3961	Valid	Digunakan
15.	0.602	0.3961	Valid	Digunakan
16.	0.426	0.3961	Valid	Digunakan
17.	0.618	0.3961	Valid	Digunakan
18.	0.654	0.3961	Valid	Digunakan
19.	0.482	0.3961	Valid	Digunakan
20.	0.315	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan

## 2) Validitas Variabel X<sub>2</sub> (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Variabel X<sub>2</sub> terdiri dari 20 item pernyataan. 18 pernyataan valid dan 2 item pernyataan tidak valid, yaitu nomor 5 dan 10. Untuk jelasnya, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.5: Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha = 0.05, n = 23$	Keterangan	Keputusan
1.	0.445	0.3961	Valid	Digunakan
2.	0.681	0.3961	Valid	Digunakan
3.	0.561	0.3961	Valid	Digunakan
4.	0.660	0.3961	Valid	Digunakan
5.	0.359	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
6.	0.719	0.3961	Valid	Digunakan
7.	0.404	0.3961	Valid	Digunakan
8.	0.521	0.3961	Valid	Digunakan
9.	0.332	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
10.	0.690	0.3961	Valid	Digunakan
11.	0.555	0.3961	Valid	Digunakan
12.	0.655	0.3961	Valid	Digunakan
13.	0.712	0.3961	Valid	Digunakan
14.	0.708	0.3961	Valid	Digunakan

15.	0.620	0.3961	Valid	Digunakan
16.	0.593	0.3961	Valid	Digunakan
17.	0.450	0.3961	Valid	Digunakan
18.	0.448	0.3961	Valid	Digunakan
19.	0.596	0.3961	Valid	Digunakan
20.	0.561	0.3961	Valid	Digunakan

### 3) Validitas Variabel Y (Kemandirian Santri)

Untuk variabel Y yang terdiri dari 40 item pernyataan, terdapat 24 item pernyataan yang valid dan 16 Item pernyataan yang tidak valid, yaitu: 2, 4, 5, 6, 7, 13, 15, 18, 19, 24, 26, 29, 30, 34, 35 dan 40, untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Y

Nomor Item	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$ $\alpha = 0.05, n = 23$	Keterangan	Keputusan
1.	0.457	0.3961	Valid	Digunakan
2.	0.217	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
3.	0.582	0.3961	Valid	Digunakan
4.	0.110	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
5.	0.352	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
6.	0.302	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
7.	0.349	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
8.	0.715	0.3961	Valid	Digunakan
9.	0.429	0.3961	Valid	Digunakan
10.	0.533	0.3961	Valid	Digunakan
11.	0.537	0.3961	Valid	Digunakan
12.	0.405	0.3961	Valid	Digunakan
13.	0.327	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
14.	0.628	0.3961	Valid	Digunakan
15.	0.272	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
16.	0.486	0.3961	Valid	Digunakan
17.	0.570	0.3961	Valid	Digunakan
18.	0.179	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
19.	0.238	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
20.	0.546	0.3961	Valid	Digunakan

21.	0.747	0.3961	Valid	Digunakan
22.	0.485	0.3961	Valid	Digunakan
23.	0.662	0.3961	Valid	Digunakan
24.	0.172	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
25.	0.511	0.3961	Valid	Digunakan
26.	0.285	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
27.	0.402	0.3961	Valid	Digunakan
28.	0.451	0.3961	Valid	Digunakan
29.	0.233	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
30.	0.113	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
31.	0.609	0.3961	Valid	Digunakan
32.	0.598	0.3961	Valid	Digunakan
33.	0.517	0.3961	Valid	Digunakan
34.	0.254	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
35.	0.201	0.3961	Tidak valid	Tidak digunakan
36.	0.496	0.3961	Valid	Digunakan
37.	0.474	0.3961	Valid	Digunakan
38.	0,471	0.3961	Valid	Digunakan
39.	0.551	0.3961	Valid	Digunakan
40.	0.390	0.3961	Tidak valid	Tidak Digunakan

#### e. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto menyatakan: "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik."<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon<sup>75</sup> sebagai berikut:

<sup>74</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 154.

<sup>75</sup> Ibid, Akdon,.....hlm: 148-151.

- a. Menghitung total skor
- b. Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

- c. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

- d. mencari  $r_{tabel}$  apabila dengan  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = n-2.
- e. Membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item angket *reliable*. Sebaliknya, jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti item angket tidak *reliable*.

## f. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dengan bantuan computer (*program SPSS versi 19 for windows*) dapat diketahui pada baris *Guttman Split-Half Coefficient* sebagai nilai  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut *reliable*. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak *reliable*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.7**

### *Reliability Statistics*

1. Disiplin

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.856	20

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.906	20

3. Kemandirian Santri

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.769	.816	40

Hasil analisis reliabilitas diperoleh  $r_{11}$  untuk variabel Disiplin ( $X_1$ ) mencapai 0.856, untuk variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) sebesar 0.906 dan untuk variabel Kemandirian Santri ( $Y$ ) sebesar 0.769. Ketiga koefisien reliabilitas tersebut melebihi  $r_{tabel} = 0.3961$  yang berarti bahwa ketiga instrument *reliable*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.8**  
Butir-butir yang ditolak dari masing-masing variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Jml. Butir	Jml. Ditolak	Jml. Valid
X1	Disiplin	a. Tepat Waktu	5	0	5
		b. Bertanggung Jawab	5	1	4
		c. Taat pada peraturan yang berlaku	5	0	5
		d. Tingkat kewaspadaan	5	1	4
		Jumlah	20	2	18
X2	Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Mengembangkan bakat/potensi	5	1	4
		b. Menambah wawasan	5	1	4
		c. Meningkatkan prestasi	5	0	5
		d. Berjiwa kepemimpinan	5	0	5
		Jumlah	20	2	18
Y	Kemandirian Santri	a. Mampu mengerjakan tugas rutin	5	3	2
		b. Mampu mengatasi masalah	5	2	3
		c. Memiliki inisiatif	5	2	3
		d. Memiliki kepercayaan	5	2	3
		e. Mengarahkan tingkat laku kesempurnaan	5	1	4

	f. Memperoleh kepuasan dari usahanya	5	3	2
	g. Memiliki control diri	5	2	3
	h. Memiliki eksploratif	5	1	4
	Jumlah	40	16	24

### g. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Penyebaran angket kepada responden (sampel) sebanyak 50 angket. Setiap paket berisi:

- Variabel Disiplin ( $X_1$ ) sebanyak 18 item
- Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) sebanyak 18 item
- Variabel Kemandirian Santri ( $Y$ ) sebanyak 24 item

Dengan demikian, jumlah total item kuesioner (angket) penelitian ini sebanyak 60 item.

### F. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>76</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan

<sup>76</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 137.

kuesioner (angket).Berbagai keterangan / data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Modern Asy-Syifa dan kemandirian santri. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (populasi).Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang menjadi penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (self evaluation) tentang disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Modern Asy-Syifa.

**G. Cara Analisis dan Alat Analisis**

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistic untuk uji normalitas data, uji linieritas, uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi dan regresi ganda, dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Adapun gambaran umum dari setiap variabel digambarkan dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS), dengan rumus:

$$X = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria dan penafsiran sebagai berikut:

**Table 3. : Kriteria Skor Rata-rata Variabel**

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat Tinggi
3,01 - 4,00	Sering	Tinggi
2,01 - 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 - 2,00	Jarang	Rendah
0,01 - 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data, sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer (SPSS versi 16), juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$O_1$  = frekuensi hasil penelitian

$E_1$  = frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan keberartian  $x^2$  adalah dengan cara membandingkan  $x^2_{hitung}$  dengan  $x^2_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ .

## b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

## H. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah untuk hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi ganda.

### 1) Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel  $X$  berkontribusi secara signifikan terhadap variabel  $Y$ . Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi<sup>77</sup>, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyak sampel

---

<sup>77</sup>Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan tertentu dengan  $dk = n - 2$ . Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = koefisien korelasi

### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel penelitian, maka dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y = nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

$\alpha$  = konstanta (apabila harga X = 0)

$b$  = koefisien regresi (besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X)

X = harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $b$  dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Akdon<sup>78</sup>, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i)^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.

### c. Analisis Korelasi Ganda

Dalam penelitian ini, analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan secara simultan (bersama-sama) berkontribusi terhadap variabel terikat Y. Analisis korelasi ganda menggunakan rumus:  $R_{x_1 x_2 y}$ . Sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Untuk kesimpulan, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

<sup>78</sup>Ibid, Akdon,.....hlm: 197.

#### d. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi ganda merupakan alat peramalan nilai kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kausalitas (fungsi kausal).

Untuk itu, digunakan rumus analisis regresi ganda, sebagai berikut:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + E$

Keterangan:

$Y$  = nilai taksir  $Y$  (variabel terikat) dari persamaan regresi

$a$  = nilai konstanta

$b_1$  = nilai koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = nilai koefisien regresi  $x_2$

$X_1$  = variabel bebas  $X_1$

$X_2$  = nilai koefisien regresi  $X_2$

$E$  = *predictor* (pengganggu)

Untuk membantu menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) sehingga, dapat diperoleh perhitungan statistic deskriptif, seperti: mean,

standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.

**e. Analisis Parsial Korelation**

Dalam penelitian ini, analisis parsial korelation merupakan alat peramalan nilai kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kausalitas (fungsi kausal). Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

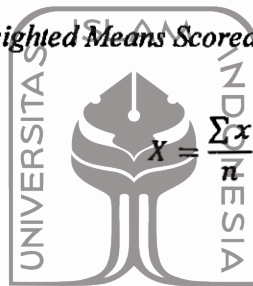
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari lapangan maka penulis sajikan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel  $X_1, X_2,$  dan  $Y,$  digunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:



Keterangan:

$X$  : nilai rata-rata yang dicari

$x$  : jumlah jawaban yang telah diberi bobot

$n$  : jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dikonsultasikan dengan tolak ukur pada table berikut:

Tabel 4.1

#### Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran		
		Variabel $X_1$	Variabel $X_2$	Variabel $Y$
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Baik	Baik	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Kurang Baik	Kurang Baik	Rendah

0,01 – 1,00	Tidak pernah	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Rendah
-------------	--------------	------------	------------	---------------

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan

umum hasil pengukuran pada masing-masing variabel dan sub variabel,

sebagai berikut:

**a. Variabel  $X_1$  (Disiplin Santri)**

**Tabel 4.2**

**Skor Rata-rata Variabel Disiplin Santri**

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Tepat Waktu	1	4.22	4.11	Sangat Baik
	2	3.96		
	3	4.22		
	4	4.22		
	5	3.90		
B. Bertanggung Jawab	6	3.96	3.77	Baik
	7	3.48		
	8	3.72		
	9	3.94		
C. Taat pada peraturan yang berlaku	10	4.02	4.12	Sangat Baik
	11	4.32		
	12	4.40		
	13	3.76		
	14	3.90		
D. Tingkat kewaspadaan	15	4.30	4.16	Sangat Baik
	16	4.18		
	17	3.82		
	18	3.80		
Rata-rata Variabel $X_1$			4.04	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Disiplin Santri ( $X_1$ ) sebesar 4.04, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada table 4.1 (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS)

termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.hal ini berarti bahwa Disiplin Santri pada Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan berada pada kategori “Sangat Baik”.

**b. Variabel  $X_2$  (Kegiatan Ekstrakurikuler)**

**Tabel 4.3**

**Skor Rata-rata Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Mengembangkan bakat/potensi	1	4.2	4.23	Sangat Baik
	2	4.2		
	3	4.3		
	4	4.22		
B. Menambah wawasan	5	3.82	3.85	Baik
	6	3.84		
	7	3.84		
	8	3.9		
C. Meningkatkan prestasi	9	4.08	4	Sangat Baik
	10	4.02		
	11	4.34		
	12	4.12		
	13	3.44		
D. Berjiwa kepemimpinan	14	4.32	4.06	Sangat Baik
	15	4.04		
	16	4.12		
	17	3.94		
	18	3.9		
Rata-rata Variabel $X_2$			4.04	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ ) sebesar 4.04, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler santri

Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan berada pada kategori “Sangat Baik”.

**c. Variabel Y (Kemandirian Santri)**

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (kemandirian Santri) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

**Tabel 4.4**

**Skor Rata-rata Variabel Kemandirian Santri**

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Mampu mengerjakan tugas rutin	1	3.26	3.24	Tinggi
	2	3.22		
B. Mampu mengatasi masalah	3	4.28	4.14	Sangat Tinggi
	4	4.14		
	5	4		
C. Memiliki inisiatif	6	3.98	4.08	Sangat Tinggi
	7	3.62		
	8	4.64		
D. Memiliki kepercayaan	9	2.68	3.13	Tinggi
	10	2.42		
	11	4.28		
E. Mengarahkan tingkat laku kesempurnaan	12	4.72	4.49	Sangat Tinggi
	13	4.02		
	14	4.9		
	15	4.76		
F. Memperoleh kepuasan dari usahanya	16	4.5	4.21	Tinggi
	17	3.92		
G. Memiliki control diri	18	4.24	4.38	Sangat Tinggi
	19	4.58		
	20	4.32		
H. Memiliki eksploratif	21	3.4	3.82	Tinggi
	22	4.04		
	23	4.26		
	24	3.56		
Rata-rata Variabel Y			3.94	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel kemandirian santri sebesar 3.94, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini berarti bahwa kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan “Tinggi”.

Berikut ini, penulis sajikan hasil perhitungan dari ketiga variabel penelitian, sebagai berikut:

**Table 4.5**  
**Skor Rata-rata Perhitungan WMS Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Skor Rata-rata	Katagori
1.	Disiplin Santri ( $X_1$ )	4.14	Sangat Baik
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ )	4.17	Sangat Baik
3.	Kemandirian Santri (Y)	3.53	Tinggi

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, kolerasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel disiplin santri ( $X_1$ ), kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ ) dan kemandirian santri (Y).

Uji persyaratan analisis dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.

Persyaratan tersebut adalah: (a) syarat normalitas, dan (b) Syarat kelinieran regresi Y atas X.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

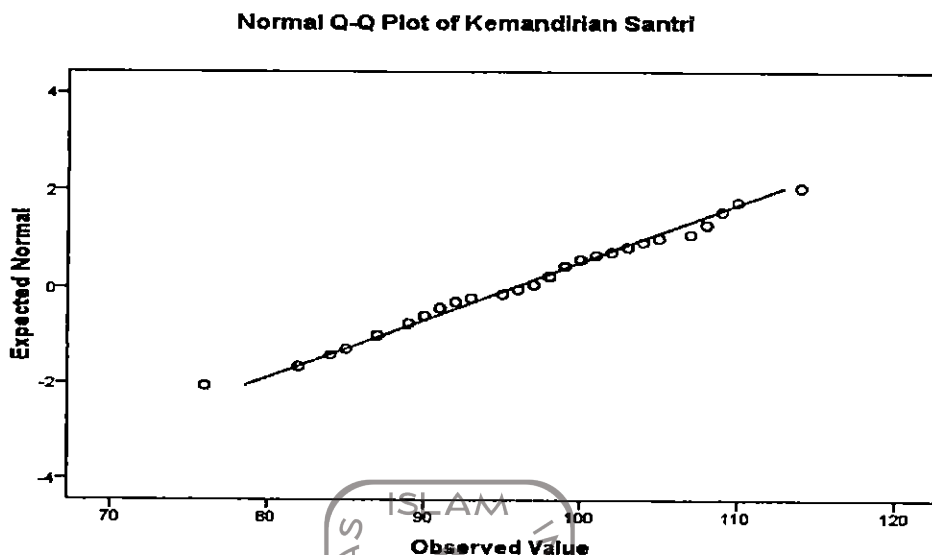
Table 4.6

#### Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov – Smirnof*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Disiplin	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kemandirian Santri
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	72.120	72.640	95.740
	Std. Deviation	8.2676	8.1285	8.3417
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.102	.075
	Positive	.134	.102	.075
	Negative	-.082	-.068	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.947	.724	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332	.672	.941
a. Test distribution is Normal.				

Disamping menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnof*, analisis normalitas data ini juga didukung *Plot of Regression Standardized Residual*. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:



Terlihat dari grafik diatas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis sajikan table rangkuman hasil uji normalitas data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data**

No	Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1.	Disiplin santri ( $X_1$ )	0.332	$0.332 > 0.05$	Normal
2.	Kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ )	0.672	$0.672 > 0.05$	Normal
3.	Kemandirian santri (Y)	0.941	$0.941 > 0.05$	Normal

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan ANOVA variabel X dan Y yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation of linierity* untuk  $X_1$  terhadap Y serta  $X_2$  terhadap Y. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka

hubungannya bersifat linier. Linieritas juga dapat dilihat dari grafik titik-titik *Scatter plot of Regression Adjusted Predicted Value*.

### 1) Hasil Uji Linieritas Variabel $X_1$ terhadap Y

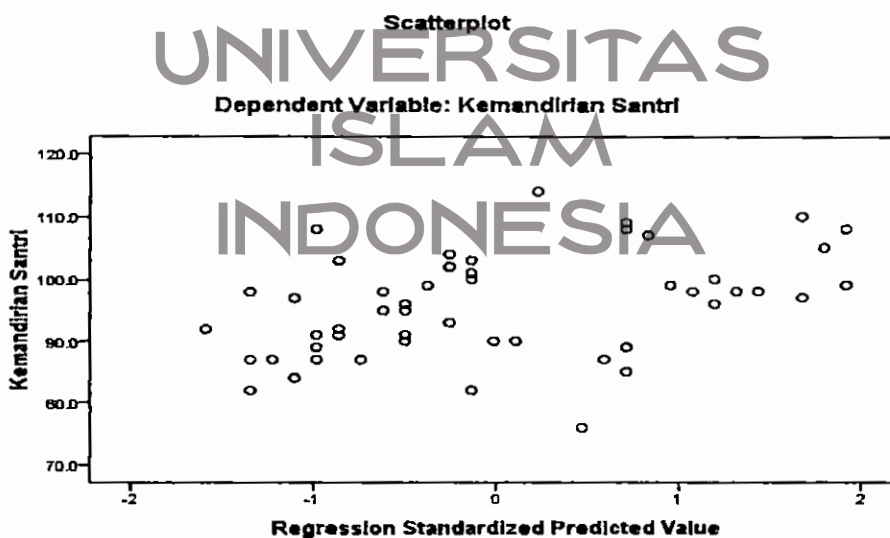
Tabel 4.8

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	552.693	1	552.693	9.286	.004 <sup>a</sup>
Residual	2856.927	48	59.519		
Total	3409.620	49			

a. Predictors: (Constant), Disiplin

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

*Plot data antara disiplin santri ( $X_1$ ) dengan kemandirian santri (Y) ditunjukkan pada gambar berikut:*



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang mendekati garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linier.

## 2) Hasil Uji Linieritas Variabel $X_2$ terhadap Y

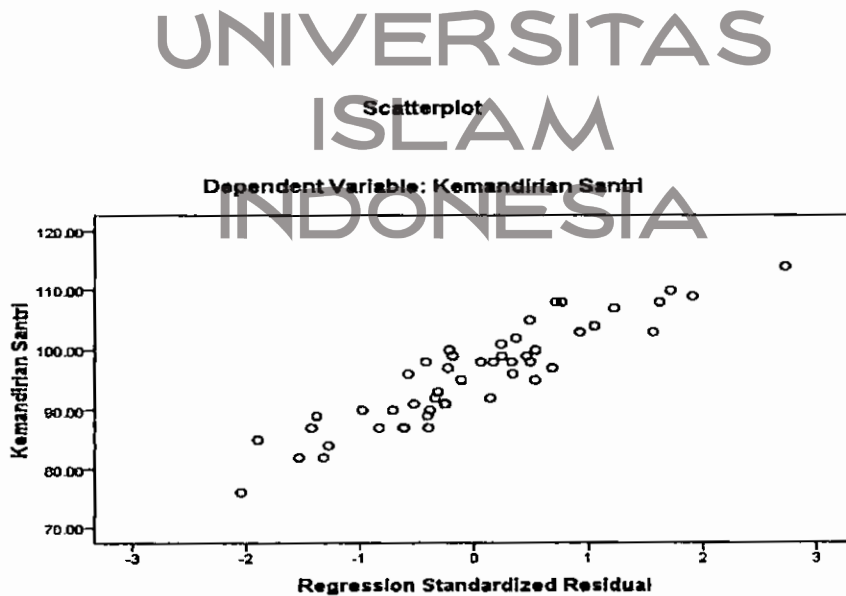
Tabel 4. 9

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	555.715	1	555.715	9.347	.004 <sup>a</sup>
Residual	2853.905	48	59.456		
Total	3409.620	49			

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

Plot data antara kegiatan ekstrakurikuler ( $X_2$ ) dengan kemandirian santri (Y) ditunjukkan pada gambar berikut:



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang mendekati garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linier.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I yaitu: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin santri terhadap kemandirian santri, (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri, (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari Disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya

#### a. Pengaruh Disiplin ( $X_1$ ) dengan kemandirian santri (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dengan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Dengan kata lain, diduga bahwa semakin baik disiplin santri maka semakin tinggi kemandirian santri. Sebaliknya, semakin buruk disiplin santri maka semakin rendah kemandirian santri. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka

dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya, sebagai berikut:

### 1) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui *Uji t* dengan bantuan program SPSS versi 16, sebagai berikut:

**Table 4.12**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	66.443		
	Disiplin	.406	.133	.403	3.047	.004

a. Dependent Variable: Kemandirian Santri

### 2) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16, sebagai berikut:

Table 4.13

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.145	7.7149

a. Predictors: (Constant), Disiplin

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

### 3) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi disiplin terhadap kemandirian santri, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16, sebagai berikut:

Table 4.14

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.707	10.437		5.912	.000
Disiplin	.231	.199	.229	1.160	.252
Kegiatan Ekstrakurikuler	.239	.203	.233	1.181	.243

a. Dependent Variable:  
Kemandirian Santri

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variabel  $X_1$  signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.15

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	635.095	2	317.548	5.379	.008 <sup>a</sup>
Residual	2774.525	47	59.032		
Total	3409.620	49			

a. Predictors: (Constant), Disiplin

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

**b. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap kemandirian santri (Y)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Balikpapan”. Dengan kata lain, diduga bahwa makin tinggi kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi kemandirian santri. Sebaliknya, semakin rendah kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah kemandirian santri. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisiensi determinasi dan analisis regresinya.

**1) Uji Signifikansi Korelasi**

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui Uji t, sebagai berikut:

Tabel 4.17

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65.645	9.904		6.628	.000
Kegiatan Ekstrakurikuler	.414	.136	.404	3.057	.004

a. Dependent Variable:  
Kemandirian Santri

## 2) Analisis Koefisien Determinan

Setelah diketahui adanya korelasi dan signifikansi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ , selanjutnya melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , berikut ini penulis menuliskan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows.

Table 4.18

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.146	7.71079

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

## 3) Analisis Regresi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel kemandirian santri bersifat

prediktif atau tidak maka dilakukan analisis sederhana dengan bantuan program SPSS versi 16 for windows, sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	65.645	9.904		6.628	.000
Kegiatan Ekstrakurikuler	.414	.136	.404	3.057	.004

a. Dependent Variable:  
Kemandirian Santri

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y, berikutnya melakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F, sehingga dapat diketahui apakah korelasi variabel  $X_2$  dengan variabel Y tersebut signifikan atau tidak. Berikut ini penulis sajikan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 16.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Table 4.20

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	555.715	1	555.715	9.347	.004 <sup>a</sup>
Residual	2853.905	48	59.456		
Total	3409.620	49			

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

c. **Pengaruh Disiplin ( $X_1$ ) dan Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap Kemandirian Santri (Y)**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.” Dengan kata lain, diduga bahwa makin baik disiplin dan makin baik kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi kemandirian santri. Sebaliknya, makin kurang disiplin dan makin kurang kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah kemandirian santri. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresi gandanya.

1) **Uji Signifikansi Korelasi Ganda**

Uji signifikansi korelasi ganda dilakukan melalui Uji t dengan bantuan program SPSS versi 16 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.22

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	635.095	2	317.548	5.379	.008 <sup>a</sup>
Residual	2774.525	47	59.032		
Total	3409.620	49			

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler, Disiplin

c. Dependent Variable: Kemandirian Santri

## 2) Analisis Koefisien Determinan

Setelah diketahui adanya korelasi dan signifikansi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (secara simultan) dengan variabel Y, selanjutnya melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Berikut ini penulis sajikan hasil penulisannya:

Tabel 4. 23

UNIVERSITAS  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.186	.152	7.68326

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler, Disiplin

b. Dependent Variable: Kemandirian Santri

## 3) Analisis Regresi Ganda

Untuk mengetahui apakah bentuk korelasi variabel disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler (secara simultan) dengan variabel kemandirian santri tersebut bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi ganda sebagai berikut:

Table 4.24

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.707	10.437		5.912	.000
Disiplin	.231	.199	.229	1.160	.252
Kegiatan Ekstrakurikuler	.239	.203	.233	1.181	.243

a. Dependent Variable: Kemandirian Santri

#### 4) Analisis Partial Correlation

Dalam penelitian ini, analisis parsial korelasi merupakan alat peramalan nilai kontribusi dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kausalitas (fungsi kausal). Dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Table 4.25  
UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA Partial Correlation  
Correlations

Control Variables		disiplin	kegiatan ekstrakurikuler
keandirian santri	Correlation	1.000	.696
	Significance (1-tailed)	.	.000
	df	0	47
	Correlation	.696	1.000
	Significance (1-tailed)	.000	.
	df	47	0

#### 4. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi, baik secara sederhana maupun ganda, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh secara “positif” dan “signifikan” terhadap variabel Y. Adapun besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Besarnya pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri 18,6%. Sisanya 81,4% ditentukan oleh variabel lain.
- b. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri 16,3%. Sisanya 83,7% ditentukan oleh variabel lain.
- c. Besarnya pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri adalah 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Table 4.24

#### Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Korelasi $R$	Sig.	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain (a)
$X_1$ terhadap Y	0,403	0,004	9,286	signifikan	18,6%	81,4%
$X_2$ terhadap Y	0,404	0,004	9,347	signifikan	16,3%	83,7%
$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y	0,432	-	5,379	signifikan	18,6%	81,4%

## B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya, pembahasana hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

### 1. Analisis pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terutama dari hasil uji parsial, diperoleh nilai  $p$  value = 0,004. Nilai value  $p$  tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri pondok modern asy-syifa Balikpapan "diterima" karena signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata disiplin santri tergolong "sangat baik". Disiplin santri tersebut tidak lupa dari faktor-faktor penunjangnya, termasuk salah satunya faktor taat pada peraturan yang berlaku yang dijalankan oleh santri.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa variabel disiplin memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian santri. Menurut hasil perhitungan analisis koefisien determinan, pengaruh disiplin terhadap kemandirian santri adalah sebesar 18,6%. Artinya disiplin yang baik kemungkinan dapat memberikan sumbangan sebesar 18,6% terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

## **2. Analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan**

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terutama dari hasil uji parsial, diperoleh nilai  $p$  value = 0,004. Nilai  $p$  value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan “diterima” karena signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kegiatan ekstrakurikuler tergolong “sangat baik”. Kegiatan ekstrakurikuler santri tersebut tidak lepas dari faktor-faktor penunjangnya, termasuk salah satunya mengembangkan bakat atau potensi santri.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian santri. Menurut hasil analisis koefisien determinan, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri adalah sebesar 16,3%. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler kemungkinan dapat memberikan sumbangan sebesar 16,3% terhadap peningkatan kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

## **3. Analisis pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh secara signifikan terhadap

kemandirian santri. Hal ini didasarkan atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diuji secara empiris. Dengan demikian, diyakini bahwa disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai predictor terhadap kemandirian santri.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengaruh disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan terhadap kemandirian santri sebesar 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin yang baik dan kegiatan ekstrakurikuler yang baik ( secara simultan ) pada santri di Pondok Modern Asy-syifa Balikpapan dapat meningkatkan kemandirian santri sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% merupakan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bila dibandingkan dengan pengaruh variabel X1 dan X2 secara terpisah terhadap Y, maka pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, lebih besar. Artinya, kemandirian santri tidak cukup dengan pengaruh disiplin saja tetapi pengaruh kegiatan ekstrakurikulerpun memiliki andil yang cukup besar.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya maksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap kemandirian santri yaitu faktor disiplin dan faktor

kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung kemandirian santri tersebut.

Kedua, walaupun penulis sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahan-kelamahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literature, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi penulis untuk melakukan penyusunan hasil penelitian yang sempurna.

Keempat, terlepas dari adanya kekurangan, namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi kemandirian santri. Informasi yang dimaksud adalah bahwa ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan, terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 16,2%. Sisanya 83.8% ditentukan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 16,3%. Sisanya 83.7% ditentukan oleh variabel lain.
3. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 18,6%, sisanya 81.4% ditentukan oleh variabel lain.

#### **4. Saran**

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, kemandirian santri hendaknya harus ditingkatkan, mengingat keberadaan pondok saat ini

dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak mudah. Dalam hal disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya, Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan juga diharapkan terus melakukan pembaharuan dan peningkatan agar sesuai dengan tuntutan stakeholder dan zaman.

2. Kepada pimpinan dan tenaga pendidik serta pengurus yang terlibat dalam Pondok Modern Asy-Syifa hendaknya senantiasa melakukan komunikasi yang baik, melakukan diskusi terhadap berbagai persoalan disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, member masukan dan saran apabila terdapat sesuatu yang kurang sesuai.
3. Kepada masyarakat, komite sekolah dan stakeholder lainnya diharapkan untuk senantiasa memberi masukan yang membangun terhadap disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler Pondok Modern Asy-Syifa sehingga pondok yang kita cintai maju dimasa yang akan datang.
4. Kepada pemerintah dan dinas terkait diharapkan agar senantiasa memberi saran dan masukan yang konstruktif untuk pengembangan pondok pesantren dimasa yang akan datang, dengan salah satunya memberikan informasi tentang disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai pada zaman modern ini dan akan datang, sehingga pada akhirnya pondok pesantren menjadi maju sama dengan model-model pendidikan lain diluar pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Alfiatin, T. 1993. *Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian*, cet. 20., Jurnal Psikologi.
- Anastasi, A. 1999. *Psychological Testing*, cetakan VII. Toronto: Prentice-Hall Canada Inc.
- Arifin, M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corger, J.J., 1977. *Adolescent and Youth Psychological Development in Changing World Second ad*. New York: Harper & Row Publisher.
- Crow and Crow. 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan, terj.*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Daien, Amir. 1988. Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: IKIP Malang.
- Drever, JE. 1968. *Kamus Psikologi*, terj: Nancy Simanjuntak. Jakarta: Bima Aksara.
- Durkheim, E. 1961. *Moral Education*. New York, The Free Press of Glencoe. Inc.
- Dusek, J. B. 1977. *Adolescent Development and Behavior*. Chicago: Science Research Associates, Inc.
- Gilmore, J.V. 1974. *Productive Personality*. Sanfrancisco: Albion Publishing. Co.
- Ginot, H. 1972. *Teacher and Child*. MacMillan, New York, Publishing, Inc.
- Goodman D. 1959. *A Parent's Guide to The Emosional Needs of Children Learning*, terj., New York: Harper and Row Publisher.
- Gunarsa, S.D. 2000. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK GM.
- Hadi, , Sutrisno. Statistik. 1986. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

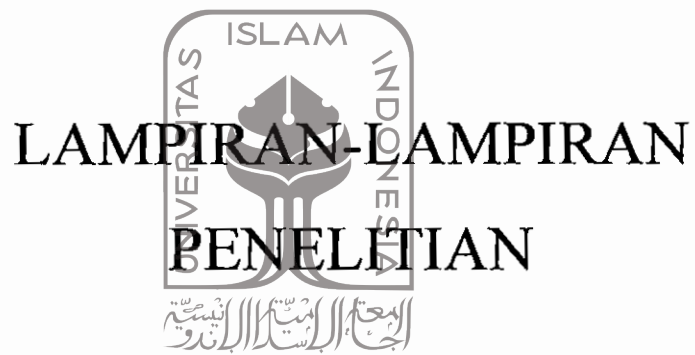
- Haeruddin, Hendra dkk., 2011-2012. *Wardun (warta dunia), Pondok modern Asy-Syifa Balikpapan*. Balikpapan.
- Hasan, Alwi. 2002. *Kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Depdiknas.
- Hetherington, EM. 1979. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*. Auckland: second education. Mc Graw-Hill International Book Company.
- Holstein, Herman. 1986. *Murid belajar mandiri: situasi belajar mandiri dalam pelajaran sekolah*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Ilmoe JHS. *Hubungan Antara Status Sosial Keluarga, Motivasi Prestasi dan Disiplin sekolah dengan prestasi belajar siswa negeri 1 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY*, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, UGM.
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Surabaya: Grafindo.
- Lipton Laura. 2005. *Menumbuhkan/kembangkan belajar mandiri*. Bandung: Nuansa.
- L.A. King and C.K. Napa, terj. 1998. *What Makes a Life Good. Journal of Personality and Social Psychology*, New York.
- Martin and Stendler,. 1959. *Child Behavior and Development*. New York: Harcour, Brace and World.
- Masrun, dkk. 1986. *Studi mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak dan Bugis)* laporan penelitian. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Fakultas Psikologi UGM.
- Medianus, G.R dan Jhonson, R.C., 1983. *Child and Adolescents: An Analysis of Their Psychosocial Development*. Journal of Youth and Adolescence.
- Mussen. P. H, Corger. J, Kagan. J dan Houston. A.C. 1984. *Child Development and personality*. New York: Harper and Row Publisher.
- Nuryoto. S., 1992. *Kemandirian remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis*. (Desertasi). Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Partowisastro, K. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Piet A. 1994. *Sahertian, Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. 2010-2011. *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah, WARDUN (Warta Dunia)*.
- Prajitno. 1989. *Hubungan antara jumlah anak dalam keluarga, persepsi pola asuh orang tua dan kemandirian. Pada siswa kelas I SMA Negeri yang mempunyai ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja*, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Primodarminto, S. 1994. *Disiplin Kiat menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pramadya Paramita.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Q.S Al-Mujadalah (58): 11.*
- Rahim, Husni. 2001. *Arab Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rahmah. 2003. *Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja*, Tesis. Yogyakarta: UGM.
- Raymond J. Corsini. 1994. *Encyclopedia of psychology*. Toronto: Sons Incorporation.
- Riduan. 2009. *Metode dan teknik penyusunan proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Skinner, C.E., 1952. *Essential of Educational Psychology*. New Jersey, Prentice-Hall, Inc Englewood Cliffs.
- Smart, M.S and Smart, R.C., 1972. *Children Development and Relationship*. New York: Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Soemarno. 1995. *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Suawarsiyah. 1987. *Pengaruh Persepsi Remaja terhadap pola Asuh Orang Tua pada Tingkat Tingkah laku Agresif ditinjau dari urutan Kelahiran dan Jenis Kelaminnya*, Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ketujuh.
- Tasim, Muhammad. 2009. *Korelasi Disiplin Belajar Terhadap kematangan Pribadi Siswa di SD – SMP Satu Atap 01 Tanjung Harapan Kabupaten Paser*, Tesis. Yogyakarta: UII.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim penyusun buku. 2007. *Departemen Pendidikan Nasional, Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahid, A. 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS.
- Widjaja, H. 1986. *Hubungan antar Anak dan Ketergantungan Kemandirian: suatu kajian tentang Pola Asuhan di Kotamadya tentang Ketergantungan Kemandirian dan Akibatnya terhadap Perilaku Sekolah*, Desertasi. Bandung: UnPad.
- Zarkasyi. 1998. *Pondok Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Da'wah Solusi Islam atas problematika Umat*, Sasono (ed). Jakarta: Gema Insani Press.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### ***Uji Coba Instrumen Penelitian***

Kepada Yth :

Santri/i Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

### ***UMUM***

Angket ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.”**

Jawaban dari santri/i yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang sedang penulis laksanakan. Kegiatan penelitian ini tidak memiliki kaitan/pengaruh sedikitpun terhadap status atau penilaian kepribadian santri/i sebagai santri di pondok.

Sebelumnya atas bantuan dan kesungguhan santri/i dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada santri/i, amin.

### ***KHUSUS***

Bacalah instrument angket ini dengan seksama sebelum santri/i memberikan jawaban. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (V) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban paling tepat pada lembar jawab yang tersedia.

Pilihan jawaban:

**SS : Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**N : Netral**

Balikpapan, ..... Januari 2013

Peneliti

Dahlia Darwis, S.Pd.I

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### Angket Variabel X1

#### A. Disiplin Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

No	Aspek yang diukur	SS	S	N	TS	STS
	<b>1. Kompetensi Tepat Waktu</b>					
1.	Saya mengikuti segala kegiatan yang ada					
2.	Saya pergi ke kelas sebelum bel berbunyi					
3.	Saya mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
4.	Saya memberitahu pengurus jika tidak dapat mengikuti kegiatan					
5.	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
	<b>2. Kompetensi Bertanggung Jawab</b>					
6.	Saya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab					
7.	Saya memahami semua bidang kegiatan yang diikuti					
8.	Saya membantu teman dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan					
9.	Saya memberikan contoh yang baik terhadap adik kelas (menjadi uswah hasanah)					
10.	Saya menjalankan segala tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki					
	<b>3. Kompetensi Taat pada Peraturan yang Berlaku</b>					
11.	Saya mentaati segala peraturan yang berlaku					
12.	Saya mengikuti semua perintah dari para ustadz/ustadzah					
13.	Saya menerima sanksi jika melakukan kesalahan dan melaksanakannya dengan ikhlas					
14.	Saya tidak merasa terbebani dengan peraturan yang berlaku					
15.	Saya menjalankan segala peraturan dengan					

	senang hati					
	<b>4. Kompetensi Tingkat Kewaspadaan</b>					
16.	Saya memelihara dan menjaga milik pribadi yang saya miliki dengan baik					
17.	Saya dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman, kakak kelas dan ustadz/ah					
18.	Saya dapat menciptakan suasana kamar yang kondusif					
19.	Saya dapat mengatasi konflik atau masalah yang terjadi di kamar atau kelas.					
20.	Saya dapat menjaga ukhuwah islamiyah dengan baik.					


  
**Angket Variabel X2**

**B. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri**

No	Aspek yang diukur	SS	S	N	TS	STS
	<b>1. Kompetensi Mengembangkan Bakat/Potensi</b>					
1.	Saya mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada					
2.	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang ada dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan					
3.	Saya memiliki tujuan dalam setiap mengikuti kegiatan					
4.	Saya berusaha maksimal dalam mengikuti kegiatan yang ada (aktif)					
5.	Saya selalu ingin mendapat pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain					
	<b>2. Kompetensi Menambah Wawasan</b>					
6.	Saya dapat mencerdaskan wacana dalam kehidupan sehari – hari saya					
7.	Saya mudah bersosialisasi dengan teman sejawat					
8.	Saya dapat meningkatkan inspirasi dan kreatifitas					
9.	Saya dapat belajar dari pengalaman yang didapat					
10.	Saya dapat berinteraksi dengan sesama dan alam sekitar dengan mudah					
	<b>3. Kompetensi Meningkatkan Prestasi</b>					
11.	Saya selalu ingin menjadi yang terbaik diantara					

	yang lain					
12.	Saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
13.	Saya dapat menghargai karya orang lain yang lebih baik dari kita					
14.	Saya selalu berpikiran positif dalam menghadapi suatu masalah					
15.	Saya selalu berusaha untuk melakukan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.					
	<b>4. Kompetensi Berjiwa Kepemimpinan</b>					
16.	Saya berusaha belajar mandiri dan berjiwa pemimpin					
17.	Saya berusaha tidak selalu bergantung kepada orang lain terhadap masalah yang dihadapi					
18.	Saya dapat menciptakan jiwa yang penuh semangat dalam kehidupan sehari-hari					
19.	Saya berusaha melatih diri untuk menjadi yang terampil					
20.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan orang lain					

  
**Angket Variabel Y**

**C. Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan**

Pilihan jawaban:

**SL** : Selalu

**JR** : Jarang

**SR** : Sering

**TP** : Tidak Pernah

**KD** : Kadang-kadang

No	Aspek yang diukur	SL	SR	KD	JR	TP
	<b>1. Kompetensi Mampu Mengerjakan Tugas Rutin</b>					
1.	Kalau belajar saya lebih senang sendiri					
2.	Saya lebih suka makan di dapur dari pada jajan					
3.	Semua tugas di sekolah saya kerjakan sendiri					
4.	Saya senang jika belajar secara berkelompok					
5.	Saya selalu tidur sesuai dengan ketentuan					

	yang berlaku					
	<b>2. Kompetensi Mampu Mengatasi Masalah</b>					
6.	Kalau ada masalah / tugas yang sangat rumit, saya akan menelpon orangtua					
7.	Pelajaran yang sulit, saya usaha pahami sendiri					
8.	Saya akan menolong teman-teman yang meminta bantuan					
9.	Kalau ada pelajaran yang tidak saya pahami, saya diam saja					
10.	Saya tidak suka teman yang selalu meminta pertolongan					
	<b>3. Kompetensi Memiliki Inisiatif</b>					
11.	Kalau capek belajar, saya akan istirahat sebentar					
12.	Jika mendapat kesulitan dalam belajar, saya akan menanyakan langsung pada bapak/ibu guru yang bersangkutan					
13.	Saya malas mengulangi pelajaran yang tidak saya pahami di sekolah					
14.	Kalau saya malas mengikuti kegiatan yang ada, saya pura-pura sakit					
15.	Saya dapat menyelesaikan masalah saya sendiri					
	<b>4. Kompetensi Memiliki Kepercayaan</b>					
16.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
17.	Setiap mendapatkan kesulitan, saya akan menanyakan langsung kepada pengurus asrama					
18.	Saya selalu dapat menyelesaikan masalah saya sendiri					
19.	Saya tidak suka mengerjakan pekerjaan yang sulit					
20.	Saya tidak bertanya pada bapak/ibu guru, walaupun saya tidak mengerti pelajaran yang diajarkan					
	<b>5. Kompetensi Mengarahkan Tingkah laku Kesempurnaan</b>					
21.	Berbuat baik terhadap teman adalah sebuah kewajiban					

22.	Saya tidak akan membenci teman-teman yang pernah berbuat kesalahan terhadap saya					
23.	Saya selalu menghormati semua bapak/ibu guru yang megajar di sekolah					
24.	Kalau tidak ada bapak/ibu guru yang mengajar, saya akan keasrama untuk tidur					
25.	Saya akan senang bila teman-teman mendapatkan hukuman					
	<b>6. Kompetensi Memperoleh Kepuasan dari Usahnya</b>					
26.	Saya bangga dengan hasil prestasi yang saya miliki					
27.	Saya senang jika dapat membantu teman yang mendapat kesulitan					
28.	Saya akan meluangkan waktu untuk menolong orang lain					
29.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
30.	Saya senang dengan nilai yang saya peroleh walaupun nilainya rendah, yang penting saya mengerjakannya dengan sendiri					
	<b>7. Kompetensi Memiliki Kontrol Diri</b>					
31.	Saya selalu memikirkan lebih dahulu semua perbuatan yang akan saya lakukan					
32.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat					
33.	Saya akan menjalankan semua nasehat-nasehat dari pimpinan pondok pesantren					
34.	Saya benci terhadap guru yang pernah memberi hukuman kepada saya					
35.	Saya tidak masuk pada pelajaran bapak/ibu guru yang tidak saya senangi					
	<b>8. Kompetensi Memiliki Eksploratif</b>					
36.	Saya selalu mengisi waktu senggang saya dengan berdiskusi dengan teman					
37.	Saya akan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan saya					
38.	Sesulit apapun pelajaran, saya akan tetap mempelajarinya					
39.	Kalau ada bapak/ibu guru yang berbuat kesalahan, saya akan diam saja					
40.	Saya tidak berani bepergian sendiri.					

## ***Angket Instrumen Penelitian***

Kepada Yth :

Santri/i Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

### ***UMUM***

Angket ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.”**

Jawaban dari santri/i yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang sedang penulis laksanakan. Kegiatan penelitian ini tidak memiliki kaitan/pengaruh sedikitpun terhadap status atau penilaian kepribadian santri/i sebagai santri di pondok.

Sebelumnya atas bantuan dan kesungguhan santri/i dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada santri/i, amin.

### ***KHUSUS***

Bacalah instrument angket ini dengan seksama sebelum santri/i memberikan jawaban. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (V) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban paling tepat pada lembar jawab yang tersedia.

Pilihan jawaban:

**SS : Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**N : Netral**

Balikpapan, ..... Januari 2013

Peneliti

Dahlia Darwis, S.Pd.I

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### Angket Variabel X1

#### D. Disiplin Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

No	Aspek yang diukur	SS	S	N	TS	STS
	<b>1. Kompetensi Tepat Waktu</b>					
1.	Saya mengikuti segala kegiatan yang ada					
2.	Saya pergi ke kelas sebelum bel berbunyi					
3.	Saya mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
4.	Saya memberitahu pengurus jika tidak dapat mengikuti kegiatan					
5.	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan					
	<b>2. Kompetensi Bertanggung Jawab</b>					
6.	Saya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab					
7.	Saya memahami semua bidang kegiatan yang diikuti					
8.	Saya membantu teman dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan					
9.	Saya memberikan contoh yang baik terhadap adik kelas (menjadi uswah hasanah)					
	<b>3. Kompetensi Taat pada Peraturan yang Berlaku</b>					
10.	Saya mentaati segala peraturan yang berlaku					
11.	Saya mengikuti semua perintah dari para ustadz/ustadzah					
12.	Saya menerima sanksi jika melakukan kesalahan dan melaksanakannya dengan ikhlas					
13.	Saya tidak merasa terbebani dengan peraturan yang berlaku					
14.	Saya menjalankan segala peraturan dengan senang hati					

<b>4. Kompetensi Tingkat Kewaspadaan</b>						
15.	Saya memelihara dan menjaga milik pribadi yang saya miliki dengan baik					
16.	Saya dapat menjalin kerjasama yang baik dengan teman, kakak kelas dan ustadz/ah					
17.	Saya dapat menciptakan suasana kamar yang kondusif					
18.	Saya dapat mengatasi konflik atau masalah yang terjadi di kamar atau kelas.					

### Angket Variabel X2

#### E. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri

No	Aspek yang diukur	SS	S	N	TS	STS
	<b>1. Kompetensi Mengembangkan Bakat/Potensi</b>					
1.	Saya mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada					
2.	Saya berusaha mengikuti kegiatan yang ada dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan					
3.	Saya memiliki tujuan dalam setiap mengikuti kegiatan					
4.	Saya berusaha maksimal dalam mengikuti kegiatan yang ada (aktif)					
	<b>2. Kompetensi Menambah Wawasan</b>					
5.	Saya dapat mencerdaskan wacana dalam kehidupan sehari-hari saya					
6.	Saya mudah bersosialisasi dengan teman sejawat					
7.	Saya dapat meningkatkan inspirasi dan kreatifitas					
8.	Saya dapat belajar dari pengalaman yang didapat					
	<b>3. Kompetensi Meningkatkan Prestasi</b>					
9.	Saya selalu ingin menjadi yang terbaik diantara yang lain					
10.	Saya berusaha untuk selalu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
11.	Saya dapat menghargai karya orang lain yang lebih baik dari kita					
12.	Saya selalu berpikiran positif dalam menghadapi suatu masalah					

13.	Saya selalu berusaha untuk melakukan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.					
<b>4. Kompetensi Berjiwa Kepemimpinan</b>						
14.	Saya berusaha belajar mandiri dan berjiwa pemimpin					
15.	Saya berusaha tidak selalu bergantung kepada orang lain terhadap masalah yang dihadapi					
16.	Saya dapat menciptakan jiwa yang penuh semangat dalam kehidupan sehari-hari					
17.	Saya berusaha melatih diri untuk menjadi yang terampil					
18.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan orang lain					



#### F. Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan

Pilihan jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Aspek yang diukur	SL	SR	KD	JR	TP
	<b>1. Kompetensi Mampu Mengerjakan Tugas Rutin</b>					
1.	Kalau belajar saya lebih senang sendiri					
2.	Semua tugas di sekolah saya kerjakan sendiri					
	<b>2. Kompetensi Mampu Mengatasi Masalah</b>					
3.	Saya akan menolong teman-teman yang meminta bantuan					
4.	Kalau ada pelajaran yang tidak saya pahami, saya diam saja					
5.	Saya tidak suka teman yang selalu meminta pertolongan					
	<b>3. Kompetensi Memiliki Inisiatif</b>					
6.	Kalau capek belajar, saya akan istirahat sebentar					

7.	Jika mendapat kesulitan dalam belajar, saya akan menanyakan langsung pada bapak/ibu guru yang bersangkutan						
8.	Kalau saya malas mengikuti kegiatan yang ada, saya pura-pura sakit						
	<b>4. Kompetensi Memiliki Kepercayaan</b>						
9.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit						
10.	Setiap mendapatkan kesulitan, saya akan menanyakan langsung kepada pengurus asrama						
11.	Saya tidak bertanya pada bapak/ibu guru, walaupun saya tidak mengerti pelajaran yang diajarkan						
	<b>5. Kompetensi Mengarahkan Tingkah laku Kesempurnaan</b>						
12.	Berbuat baik terhadap teman adalah sebuah kewajiban						
13.	Saya tidak akan membenci teman-teman yang pernah berbuat kesalahan terhadap saya						
14.	Saya selalu menghormati semua bapak/ibu guru yang mengajar di sekolah						
15.	Saya akan senang bila teman-teman mendapatkan hukuman						
	<b>6. Kompetensi Memperoleh Kepuasan dari Usahnya</b>						
16.	Saya senang jika dapat membantu teman yang mendapat kesulitan						
17.	Saya akan meluangkan waktu untuk menolong orang lain						
	<b>7. Kompetensi Memiliki Kontrol Diri</b>						
18.	Saya selalu memikirkan lebih dahulu semua perbuatan yang akan saya lakukan						
19.	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat						
20.	Saya akan menjalankan semua nasehat-nasehat dari pimpinan pondok pesantren						
	<b>8. Kompetensi Memiliki Eksploratif</b>						
21.	Saya selalu mengisi waktu senggang saya dengan berdiskusi dengan teman						
22.	Saya akan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan saya						

23.	Sesulit apapun pelajaran, saya akan tetap mempelajarinya					
24.	Kalau ada bapak/ibu guru yang berbuat kesalahan, saya akan diam saja					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Uraian Variabel

### A. Variabel Disiplin

No	Sub Variabel	Favorable	Unfavorable
1.	Kompetensi Tepat Waktu	1, 2, 5	3, 4
2.	Kompetensi Bertanggung Jawab	6, 7, 9,	8, 10
3.	Kompetensi Taat pada peraturan yang berlaku	11, 13, 14, 15	12
4.	Kompetensi Tingkat Kewaspadaan	16, 19, 20	17, 18

### B. Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Sub Variabel	Favorable	Unfavorable
1.	Kompetensi Mengembangkan bakat/potensi	1, 2, 3, 4	5
2.	Kompetensi Menambah wawasan	6, 7, 8, 9	10
3.	Kompetensi meningkatkan prestasi	11, 12, 13	14, 15
4.	Kompetensi berjiwa kepemimpinan	16, 17, 18, 19	20

### C. Variabel Kemandirian Santri

No	Sub Variabel	Favorable	Unfavorable
1.	Kompetensi mampu mengerjakan tugas rutin	1, 2, 3, 5	4
2.	Kompetensi mampu mengatasi masalah	6, 7, 8,	9,10
3.	Kompetensi memiliki inisiatif	11, 12, 15	13, 14
4.	Kompetensi memiliki	16, 17, 18	19, 20

	kepercayaan		
5.	Kompetensi mengarahkan tingkah laku kesempurnaan	21, 22, 23	24, 25
6.	Kompetensi memperoleh kepuasan dari usahanya	26, 27, 28	29, 30
7.	Kompetensi memiliki control diri	31, 32, 33	34, 35
8.	Kompetensi memiliki eksploratif	36, 37, 38	39, 40



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

DISIPLIN

NO	NAMA	Kompetensi Tepat Waktu										Bmpetensi Bertanggung Jawab, bpetensi Taat pada Peraturan yang Bampetensi Tingkat Kewaspada										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Lukman	5	5	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	5	5	4	3	3	71		
2	Ahmad Zarkasyi	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	71		
3	Abdul Syakur	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	64		
4	Ahmad Tamin A	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	68		
5	Mujiburrahman Choir	4	3	3	5	3	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	61		
6	Ari Nuraahman	5	5	3	5	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	71		
7	Fahmi Maulana	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	78		
8	Wahid Rizaluddin	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	64		
9	Fathu Thoriq	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	77		
10	Aidil Febrin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	59		
11	Mulyanto	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	67		
12	Joko Sugiaro	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	63		
13	Abdul Rizal	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	79		
14	Melati Jasmine	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	87		
15	Mahriza Zaen F	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	82		
16	Fauza Amalia S	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70		
17	Itania WR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	81		
18	Alfira Maulina B	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	71		
19	Hazrina IR	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86		
20	Hayyatun NS	5	3	5	3	5	3	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	3	4	73		
21	Irma Hidayatul A	5	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	5	4	3	4	68		
22	Izzati Aimah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	65		
23	Choiriyah	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	64		
24	Ainun N	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	3	2	3	3	3	66		
25	Naomi Ainun H	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	61		

26	Miftahul Adawiyah	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	68
27	Sy. Raihan	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	76
28	Dwi Nurhandayani	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	3	3	5	5	5	4	74
29	Ida Tsamrotul J	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	80
30	Novi Mega M	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
31	Listya Andriyani	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	84
32	Azizah Suhaيمي	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	67
33	Ririn Anggreini	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	3	65
34	Linri Misnawati	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	64
35	Siti Munawarah	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86
36	Praditya E	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	65
37	Husnun Fauziah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
38	Ammalia Nur R	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	3	68
39	Kartita KF	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	70
40	Nymene FB	3	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	69
41	Juliantika	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	78
42	Hidayatus Sa'adah	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	72
43	Rifati Soetama A	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	83
44	Indah Haryati	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	61
45	Rizky Yuliana	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	82
46	Umi N	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	78
47	Hanifah Rahmah	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	3	62
48	Mawaddatur rahma	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
49	Ade Novita sari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	70
50	Maharani KR	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88

4,22 3,96 4,22 4,22 3,9 3,96 3,48 3,72 3,94 4,02 4,32 4,4 3,76 3,9 4,3 4,18 3,82 3,8

## KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NO	NAMA	Bakat/ptensi Menambah Wawakompetensi Meningkatkan Prestasi/ompetensi Berjiwa Kepemimpina										Total										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Lukman	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	5	68
2	Ahmad Zarkasyi	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	73
3	Abdul Syakur	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	66
4	Ahmad Tamin A	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	67
5	Mujiburrahman Khoir	5	3	4	4	3	2	4	3	5	5	5	5	4	1	5	1	4	2	3	3	63
6	Ari Nuraahman	4	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
7	Fahmi Maulana	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	82
8	Wahid Rizaluddin	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	63
9	Fathu Thoriq	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	78
10	Aidil Febrian	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	61
11	Mulyanto	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	61
12	Joko Sugiarto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	68
13	Abdul Rizal	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	77
14	Melati Jasmine	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	86
15	Mahrta Zaen F	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	84
16	Fauza Amalia S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	72
17	Itania WR	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	69
18	Alfira Maulina B	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	81
19	Hazrina IR	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	3	5	4	3	3	75
20	Hayyatun NS	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	77
21	Irma Hidayatul A	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	73
22	Izzati Aimah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	70
23	Choiriyah	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	72
24	Ainun N	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	59
25	Naomi Ainun H	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	75

26	Miftahul Adawiyah	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	71
27	Sy. Raihan	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	63
28	Dwi Nurhandayani	4	4	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	66
29	Ida Tsamrotul J	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	4	5	4	4	3	76
30	Novi Mega M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	89
31	Listya Andriyani	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	3	77
32	Azizah Suhaimi	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	72
33	Ririn Anggreini	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
34	Linri Misnawati	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	64
35	Siti Munawarah	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	80
36	Praditya E	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	66
37	Husnun Fauziah	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	63
38	Ammalia Nur R	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	66
39	Kartita KF	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
40	Nymene FB	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	72
41	Juliantika	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	69
42	Hidayatus Sa'adah	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	72
43	Rifati Soetama A	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
44	Indah Haryati	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	64
45	Rizky Yuliana	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	87
46	Umi N	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
47	Hanifah Rahmah	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67
48	Mawaddatur rahma	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	84
49	Ade Novita sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
50	Maharani KR	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88

4,2 4,2 4,3 4,22 3,82 3,84 3,84 3,9 4,08 4,02 4,34 4,12 3,44 4,32 4,04 4,12 3,94 3,9





## RIWAYAT HIDUP

DAHLIA, lahir di Balikpapan, 05 Mei 1984 merupakan putra Alm. Bapak Darwis dan Ibu Sahara. Lulus Sekolah Dasar Negeri 043. Balikpapan tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama MTs Asy-Syifa Balikpapan tahun 1999, dan Sekolah Menengah Atas di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2003.

Perguruan Tinggi masuk pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah (ISID), tahun 2007. Dan melanjutkan kuliah S2 Program Studi Pendidikan Islam di UII, tahun 2011.

Sejak tahun 2003 bertugas menjadi pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Asy-Syifa tahun 2008 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Balikpapan, sampai sekarang.

Menikah dengan Abdullah, S.Pd pada tahun 2011 dan dikaruniai seorang putra yang bernama Achmad Azzam Mushoddiq. Dan bertempat tinggal di Jl. Mulawarman RT. 12 No. 89 Manggar Baru Balikpapan Timur, Kalimantan Timur.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA